

KELUARGA SAKINAH *ABDIDALEM*
(STUDI FENOMENOLOGI KELUARGA *ABDIDALEM PUNOKAWAN*
KERATON YOGYAKARTA)



Oleh:

Achmad Fathoni, S.H.I

NIM: 1320312081

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Hukum Islam Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fathoni, S.H.I
NIM : 1320312081
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a green 5000 Rupiah stamp. The stamp features the text 'METERAI KEPOLISIAN' at the top, a serial number '1E02EADF331489385' in the middle, and the value '5000' in large red numbers at the bottom. The stamp also includes the Indonesian national emblem and the words 'REPUBLIK INDONESIA'.

Achmad Fathoni, S.H.I

NIM: 1320312081

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fathoni, S.H.I
NIM : 1320312081
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow and green postage stamp. The stamp is from PT. Pos Indonesia and features the Garuda logo. The text on the stamp includes 'METERAI', 'PT. POS INDONESIA', the serial number 'KABRADF331460287', and the denomination '6000' with 'ENAM RIBU RUPIAH' written below it.

Achmad Fathoni, S.H.I

NIM: 1320312081



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KELUARGA SAKINAH *ABDIDALEM* (Studi Fenomenologi
Keluarga *Abdidalem Punokawan Keraton Yogyakarta*)
Nama : Achmad Fathoni
NIM : 1320312081
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Tanggal Ujian : 29 Oktober 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum Islam (M.H.I.).

Yogyakarta, 19 November 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Keluarga Sakinah *Abdidalem* (Studi Fenomenologi Keluarga
Abdidalem Punokawan Keraton Yogyakarta)

Nama : Achmad Fathoni, S.H.I

NIM : 1320312081

Jenjang : Magister

Prodi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

telah setuju tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Rof'ah, BSW, M.A., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/penguji : Dr. Hamim Ilyas, M.A.

Penguji : Dr. A. Bunyan Wahib, M.Ag., MA.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Oktober 2015

Waktu : 08.00 s.d 09.00

Hasil/nilai : 91,63 / A

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum laude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KELUARGA SAKINAH *ABDIDALEM*

(Studi Fenomenologi Keluarga *Abdidalem Punokawan Keraton Yogyakarta*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Fathoni, S.H.I
NIM : 1320312081
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Hukum Islam.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 September 2015
Pembimbing,


Dr. Hamim Ilyas, MA.

ABSTRAK

Angka perceraian di Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin tinggi. Penyebabnya sangat beragam, namun yang paling sering adalah dikarenakan ketidak harmonisan keluarga dan gagalnya pemenuhan kebutuhan psikologis dan ekonomi. Salah satu dampak negatif dari globalisasi juga mengarah kepada semakin mudahnya orang bercerai. Arus globalisasi yang tinggi tanpa adanya filter mengikis budaya lokal dan mengakibatkan perubahan nilai pada keluarga sehingga perkawinan sering dianggap bukan sesuatu yang sakral. Yogyakarta adalah kota yang dikenal dengan penduduknya yang ramah dan harmonis. Di Yogyakarta budaya lokal masih sangat kental dengan salah satu buktinya adalah keberadaan Keraton Yogyakarta dan *abdidalemnya*. Cara keluarga *abdidalem* dalam membina keluarganya di tengah arus globalisasi bisa menjadi kajian keluarga sakinah dalam perspektif yang berbeda.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengkaji empat hal pokok: Pertama, nilai keluarga *abdidalem*, kedua, hubungan keluarga *abdidalem*, ketiga, pelaksanaan fungsi keluarga *abdidalem*, keempat, indikator keluarga sakinah *abdidalem*. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang berpedoman pada *epoche*, *phenomenological reduction*, *horizontalization* dan *imaginative variation*. Penggalan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kepada narasumber melalui cara *indepth interview*.

Temuan dalam penelitian ini adalah: 1. Nilai keluarga yang ditemukan dalam keluarga *abdidalem* adalah amanah, anugerah dan sumber kasih sayang. 2. Keluarga *abdidalem* termasuk dalam keluarga yang memiliki pola hubungan keluarga demokratis sedangkan struktur hubungan keluarganya tergolong dalam kategori komplementer dan paralel. 3. *Abdidalem* mempunyai prioritas dalam pelaksanaan fungsi keluarganya yakni fungsi agama, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi cinta kasih. 4. Keluarga sakinah pada keluarga *abdidalem* dapat dilihat dari nilai, hubungan dan pelaksanaan fungsi keluarga yang bisa menghasilkan indikator keluarga sakinah *ala abdidalem*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z l		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad		es (dengan titik di bawah)
ض	dad		de (dengan titik di bawah)
ط	ta'		te (dengan titik di bawah)

ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	wawu	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marb tah di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kar mah al-auliy ’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta’ marb tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zak h al-fi ri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Dammah	u	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>j hiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	<i>tans</i>

3.	Kasrah + y ' mati كريم	ditulis ditulis	<i>kar m</i>
4.	Dammah + w wu mati فروض	ditulis ditulis	<i>fur</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + y ' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + w wu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "T".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>awi al-fur</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negeri yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Atas segala petunjuk, kemudahan, dan pertolongan-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan goresan tinta ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya terang kepada umatnya dan yang memberikan syafa'at di akhirat kelak.

Hanya berkat pertolongan dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan karya yang sederhana ini. Karya yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan magister dan untuk memperoleh gelar Magister Hukum Islam (M.H.I) di Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekali lagi hanya karena kemurahan-Nya lah tesis ini bisa terselesaikan. Penyelesaian tesis ini pun tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Hamim Ilyas, MA. selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini yang dengan segala kesabaran dan ketulusan hati telah meluangkan waktunya bagi penulis dan telah berkenan memberikan bimbingannya serta waktunya dalam mengoreksi skripsi penulis.
3. Seluruh guru besar dan dosen-dosen Pascasarjana yang telah mengajarkan dan mengamalkan ilmunya selama penyusun menempuh studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh staf Progam Studi Hukum Islam konsentrasi Hukum Keluarga yang bersedia direpoti oleh penulis.
5. Abah dan ibuku yang dengan sabar, tulus dan penuh pengertian bagi membesarkan dan mendidik penulis dan memberikan motivasi dan dorongan yang tak pernah habis. Terima kasih atas semua doanya, dorongan moral, financial, terutama doanya demi lancarnya pendidikan penulis
6. Pak Ridwan Djohan yang bersedia direpoti oleh penulis. Pak Sadak sekeluarga, Pak Yogo sekeluarga, dan Pak Parjan sekeluarga yang tulus ikhlas menjadi subjek saya dan bersedia meluangkan waktu yang lama bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan HK-B yang keren-keren, Mas Fuad, Mas Amir, Mas Muclis, dkk yang jadi teman dalam pencarian inspirasi (baca: ngopi).

8. Ida Fitri Shobihah atas segala support lahir dan batin serta tak kenal lelah memberikan kritik sekaligus saran, meskipun kadang membuat penulis gregetan, namun banyak ilmu-ilmu baru yang bisa terserap.

Akhir kata, bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa, begitu pun dalam penyelesaian skripsi ini pastinya terdapat kesalahan dimana-mana. Oleh karena itu kiranya bagi siapa saja silahkan mengoreksi kembali dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. dan Harapan penulis semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi semuanya dan menjadi amal jariyah ilmu yang manfaat bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Penulis

Achmad Fathoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM KERATON YOGYAKARTA, ABDIDALEM, DAN PROFIL SUBJEK	25
A. Keraton Yogyakarta	25
B. <i>Abdidalem</i>	30
C. Profil Subjek	42
1. Subjek I	42

2. Subjek II	47
3. Subjek III	53
BAB III: NILAI KELUARGA ABDIDALEM	58
A. Nilai Keluarga	58
B. Nilai Keluarga Bagi Abdidalem	65
1. Keluarga sebagai amanah	67
2. Keluarga sebagai anugerah	71
3. Keluarga sebagai sumber kasih sayang	74
BAB IV: HUBUNGAN KELUARGA ABDIDALEM	77
A. Hubungan Keluarga	77
B. Hubungan Keluarga dalam Keluarga Abdidalem	81
1. Struktur hubungan abdidalem	82
2. Pola hubungan keluarga abdidalem	87
BAB V: PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA PADA KELUARGA ABDIDALEM	92
A. Fungsi Keluarga	92
B. Pelaksanaan Fungsi Keluarga Abdidalem	96
1. Fungsi Keagamaan	98
2. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan	101
3. Pemenuhan kebutuhan biologis	105
4. Pemenuhan kebutuhan psikologis	108
5. Pemenuhan kebutuhan ekonomi	113
BAB VI: INDIKATOR KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF ABDIDALEM	117
A. Indikator Keluarga Sakinah Berdasarkan Nilai Keluarga	117
B. Indikator Keluarga Sakinah Berdasarkan Hubungan Keluarga	123

C. Indikator Keluarga Sakinah Berdasarkan Pelaksanaan Fungsi Keluarga	128
BAB VII: PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran-saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Fungsi keluarga, 92
---------	---------------------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Keterkaitan Nilai, Hubungan dan Pelaksanaan Fungsi keluarga, 118.
Bagan 2	Indikator Keluarga Sakinah Berdasarkan Nilai Keluarga, 122.
Bagan 3	Indikator Keluarga Sakinah Berdasarkan Hubungan Keluarga, 128.
Bagan 5	Indikator Keluarga Sakinah Berdasarkan Pelaksanaan Fungsi, 131.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Guide Wawancara
Lampiran 2	Biodata Subjek
Lampiran 3	Transkrip Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang bulan Januari-November 2014 ada 434 kasus perceraian di Pengadilan Agama Yogyakarta. Kasus perceraian tersebut didominasi oleh faktor tidak adanya keharmonisan dalam keluarga yakni sebanyak 277 kasus. Adapun faktor penyebab perceraian lainnya adalah tidak ada tanggung jawab, ekonomi, kekejaman jasmani, politis dan lain-lain.¹

Kasus perceraian di Kota Yogyakarta memang cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada 2011 perceraian mencapai 684 kasus, 2012 tercatat 700 kasus dan terakhir pada 2013 terdapat 750 kasus cerai. Data di Pengadilan Agama Kota Yogyakarta sepanjang tahun 2013, kasus cerai karena alasan suami tak bertanggung jawab mencapai 224 kasus. Sementara kasus cerai dengan alasan karena tidak ada keharmonisan sebanyak 177 kasus. Adapun perceraian karena faktor ekonomi sebanyak 72 kasus.² Melihat angka perceraian di Yogyakarta tersebut yang cenderung meningkat harus menjadi perhatian tersendiri. Apalagi Yogyakarta dikenal oleh kayalak umum sebagai kota dengan penduduknya yang ramah dan harmonis.

¹ www.infoperkara.badilag.net diakses pada tanggal 10-11-2014.

² www.tribunnews.com “Kasus Perceraian Meningkat Banyak Istri Gugat Cerai Suami” berita tanggal 5 Mei 2014, diakses pada tanggal 17-11-2014.

Padahal menurut William J. Goode, kedudukan utama setiap keluarga adalah penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar dan diharapkan setiap keluarga mampu berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah sosial.³

Semakin tingginya angka perceraian adalah salah satu dampak negatif dari globalisasi. Globalisasi telah meminimalisir perlindungan terhadap budaya lokal melalui proses liberalisasi pasar dan perdagangan luas di banyak negara berkembang. Distribusi luas produk budaya barat seperti film, literatur, gaya hidup, nilai-nilai baru melalui media elektronik, siaran satelit, internet, koran-koran dan majalah telah mencemari budaya lokal. Bukan hanya itu, dengan tayangan dalam media-media ini juga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan jumlah kekerasan dalam rumah tangga, kenakalan remaja, diskriminasi sosial dan broken home. Globalisasi yang mengakibatkan perubahan nilai pada keluarga yang bisa menimbulkan erosi kesakralan lembaga perkawinan, sehingga perceraian sebagai konsekuensinya menjadi suatu hal yang biasa.⁴

Salah satu hasil dari globalisasi adalah adanya perkembangan teknologi dan informasi yang berupa jejaring sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan sebagainya. Jejaring sosial atau media sosial

³ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, cet. ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2-3.

⁴ Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008, hlm. 239.

tersebut menjadi konsumsi bagi semua kalangan tanpa ada batasan usia. Dengan media sosial, orang lebih mudah dan cenderung terbuka untuk berbagi informasi, sekedar *ngobrol*, hingga menjalin asmara. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa memang media sosial bisa menjadi faktor penyebab perceraian. Penelitian di Inggris yang dilakukan oleh *Divorce-online* menunjukkan data bahwa antara sepertiga angka perceraian ternyata disebabkan karena facebook.⁵ Penelitian di Amerika juga menunjukkan hal yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Boston University ini mengungkap informasi bahwa 32 persen pengguna setia Facebook ternyata mempertimbangkan untuk meninggalkan pasangannya. Sebab, pada tahun 2008 hingga 2010 ditemukan bahwa pengguna internet naik hingga 43 persen, dan tingkat perceraian pun juga mengalami kenaikan sampai 2 persen.⁶

Dalam konteks Indonesia, ternyata media sosial juga bisa memicu perceraian. Penelitian oleh Dr. Hasbi dari Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, menyatakan data Badilag MA, berdasarkan keadaan perkara yang masuk mulai tahun 2009 – 2014 perceraian dengan cerai gugat memperlihatkan tren yang meningkat. Penelitian tersebut berhasil menggambarkan alasan-alasan lain di luar mainstream yang perlu mendapat perhatian serius. Pengaruh tidak

⁵<http://rona.metrotvnews.com/read/2015/09/08/167179/studi-sepertiga-jumlah-perceraian-di-inggris-disebabkan-oleh-facebook> berita tanggal 8 September 2015, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015

⁶<http://intisari-online.com/read/facebook-menjadi-penyebab-perceraian>, berita tanggal 1 September 2014, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015

langsung globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menjadikan pergeseran budaya yang semakin terbuka, terutama media sosial, salah satu penyebab ketidakharmonisan pasangan.⁷

Yogyakarta merupakan kota yang masih kental akan kebudayaannya dan terkenal dengan warganya yang ramah dan harmonis. Keberadaan Sultan dan keraton Yogyakarta adalah hal yang membuat kota Yogyakarta istimewa. Keraton Yogyakarta merupakan bukti peninggalan sejarah kejayaan kerajaan Mataram, sebuah kerajaan terbesar di Nusantara sejak abad 18. Dalam menjalankan pemerintahannya, Raja atau Sultan dibantu oleh para pembantu yang disebut *abdidalem*.⁸ *Abdidalem* merupakan orang yang mengabdikan dirinya kepada keraton dan raja dengan segala aturan yang ada.⁹ Hal yang menarik adalah bahwa sampai pada saat ini keberadaan *abdidalem* masih ada di tengah arus tingkat kemoderenan masyarakat yang semakin maju.

Menjadi *abdidalem* harus melalui proses yang cukup panjang. Seseorang yang ingin menjadi *abdidalem* harus melalui proses magang selama enam bulan. Tiga bulan pertama tanpa gaji dan tiga bulan kedua baru mendapat gaji, itupun sangat kecil. Meskipun demikian, minat untuk

⁷<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/646472-media-sosial-jadi-penyebab-tren-gugat-cerai-tinggi>, berita tanggal 3 Juli 2015, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015

⁸ Sindung Haryanto, *Edelweiss Van Jogja: Pengabdian Abdidalem Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Sosio-Fenomenologi* (Yogyakarta: Kepel Press, 2014), hlm. 2.

⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Abdi_dalem diakses pada tanggal 20-11-2014.

menjadi *abdidalem* di kalangan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya cukup besar. Setiap tahun keraton Yogyakarta mengadakan pendaftaran *abdidalem* sebanyak dua kali yakni setiap bulan *Syawal* dan *Rabiul Akhir*.¹⁰

Abdidalem terbagi menjadi dua, yakni *abdidalem* kaprajan dan *abdidalem* punakawan. Yang membedakan kedua *Abdidalem* tersebut adalah pemberian uang pituas (gaji) dari pihak keraton. Untuk *abdidalem* kaprajan tidak mendapatkan uang pituas karena mereka sudah mendapatkan uang pensiun. Sedangkan punakawan mendapatkan uang pituas meski jumlahnya kecil.¹¹ Para dokter tersebut ketika menjadi *abdidalem* (kaprajan), secara ekonomi tentu bisa tercukupi. Namun, bagaimana dengan *abdidalem* punakawan yang notabene termasuk kelompok ekonomi menengah ke bawah?

Ikatan perkawinan pada dasarnya tidak dapat dibatasi hanya dengan pelayanan yang bersifat material dan biologis saja. Pemenuhan yang bersifat material adalah sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yakni kebutuhan rohani, cinta dan kasih sayang. Asumsinya, hubungan batin yakni cinta dan kasih sayang akan hadir dengan adanya pelayanan yang bersifat material.¹² Ekonomi menjadi hal penting dalam menunjang keluarga yang bahagia, karena salah satu dari keberfungsian

¹⁰ Sindung Haryanto, *Edelweiss Van Jogja...*, hlm. 5-6.

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Abdi_dalem diakses pada tanggal 20-11-2014.

¹² Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I* (Yogyakarta: Academia & Tazzafa, 2005), hlm. 39.

keluarga adalah dukungan ekonomi dalam artian bahwa keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.¹³ Konsekuensi menjadi *abdidalem* salah satunya adalah gaji kecil dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan keterbatasan ekonomi tersebut kemudian bagaimana keluarga *abdidalem* mengaplikasikan keberfungsian keluarga untuk mencapai keluarga sakinah?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto bahwa terdapat nilai-nilai yang mendasari perilaku sebagai *abdidalem* seperti kejujuran, kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab. Dan mereka sebagai *abdidalem* akan malu ketika tidak bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut.¹⁴ Kemudian bagaimana para *abdidalem* mentransformasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga dan masyarakat? Hal inilah yang kemudian akan dikaji lebih dalam oleh peneliti untuk mendapatkan konsep yang lebih komprehensif. Selain itu harapan peneliti terhadap hasil penelitian ini agar bisa menjadi salah satu model ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan globalisasi yang bisa berdampak pada tingginya angka perceraian.

¹³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 22.

¹⁴ Sindung Haryanto, *Edelweiss Van Jogja...*, hlm. 121.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka bisa dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai keluarga *abdidalem* keraton Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan keluarga dalam keluarga *abdidalem* Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga pada keluarga *abdidalem* keraton Yogyakarta?
4. Bagaimana indikator keluarga sakinah pada keluarga *abdidalem* keraton Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dari rumusan pokok masalah yang telah disebutkan, yaitu untuk:

- a. Memahami nilai keluarga *abdidalem* Keraton Yogyakarta.
- b. Memahami hubungan keluarga dalam keluarga *abdidalem* Keraton Yogyakarta.
- c. Memahami pelaksanaan fungsi keluarga pada keluarga *abdidalem* Keraton Yogyakarta.
- d. Mengetahui indikator keluarga sakinah pada keluarga *abdidalem* keraton Yogyakarta

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada program studi Hukum Keluarga dalam mengembangkan konsep teori keluarga sakinah dan menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penulisan lebih lanjut yang lebih kritis dan representatif.
- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan tentang keluarga *abdidalem* Keraton Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah diuraikan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini mengkaji mengenai keluarga sakinah *abdidalem* keraton Yogyakarta. Sejauh penelusuran peneliti, kajian tentang *abdidalem* lebih mengarah kepada individu *abdidalem* tersebut. Seperti beberapa kajian berikut ini:

Pertama, skripsi yang berjudul “Kehidupan Para *Abdidalem* di Kasultanan Yogyakarta”. Skripsi tersebut ditulis oleh Sri Lestari, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil kajian skripsi tersebut adalah menjadi *abdidalem* merupakan bentuk kedekatan dengan sultan yang diyakini juga bisa mendekatkan diri dengan Allah SWT. Kedekatan tersebut bisa memunculkan ketentraman hati para *abdidalem*.¹⁵

¹⁵ Sri Lestari, *Kehidupan Para Abdidalem di Kasultanan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) hlm. 56.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Riska Yuni Prihatin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga *Abdidalem* Punokawan Keraton Yogyakarta”. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa subjek dalam penelitian tersebut menggunakan nasehat sebagai alat utama dalam mendidik anak. Nasehat-nasehat tersebut diperoleh subjek dari pengabdian di Keraton Yogyakarta yang biasanya berupa pepatah-pepatah Jawa. Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga memberikan pengetahuan tentang ritual-ritual di Keraton Yogyakarta dan seringkali mengajak anaknya dalam kegiatan yang dilaksanakan di Keraton Yogyakarta.¹⁶

Ketiga, penelitian oleh Sindung Haryanto yang menjadi buku dengan judul “Edelweiss Van Jogja: Pengabdian *Abdidalem* Kraton Yogyakarta dalam Perpektif Sosio-Fenomenologi”. Fokus penelitian tersebut adalah pengabdian *abdidalem* terhadap keraton Yogyakarta. Hasil kajian tersebut adalah bahwasanya ada beberapa motif seseorang ingin menjadi *abdidalem*, yakni *ngalap berkah* (mencari bekah), *nderek ngayem* (ikut perlindungan) dan *nguri-nguri kabudayan* (melestarikan kebudayaan). Ada juga motif ekonomi untuk mempertahankan hak *magersari* atau karena tidak ada pekerjaan lain.¹⁷

¹⁶ Riska Yuni Prihatin, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Abdidalem Punokawan Keraton Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,) hlm.

¹⁷ Sindung Haryanto, *Edelweiss Van Jogja...*, hlm. 285.

Keempat, skripsi yang berjudul *Tingkat Kemodernan Abdidalem Yogyakarta*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan terdapat 7 variabel faktoryang menentukan tingkat kemodernan *abdidalem* yaitu, usia, jenis kelamin, lama menempuh pendidikan formal, lama mengabdikan di Keraton Yogyakarta, lama bekerja di luar Keraton, jenis pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Analisis pada faktor tersebut menyimpulkan bahwa pada zaman modern ini, *abdidalem* Keraton Yogyakarta masih memegang teguh nilai-nilai kebudayaan yang ada di keraton.¹⁸

Kelima, tulisan dalam jurnal *Al-Mawarid* yang berjudul *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi* oleh Imam Mustofa. Tulisan tersebut membahas mengenai dampak-dampak globalisasi dan segala produknya terhadap kehidupan rumah tangga atau keluarga; dimulai dengan membahas eksistensi keluarga sakinah, ancaman dan tantangan globalisasi kehidupan keluarga serta alternatif solusi efek negatif globalisasi terhadap kelangsungan kehidupan keluarga.¹⁹

E. Kerangka Teoritik

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang nilai keluarga, hubungan keluarga, dan fungsi keluarga. Ketiga teori-teori tersebut kemudian dikaitkan dengan kajian tentang keluarga

¹⁸ RA. Gupita Dhyaningsari, *Tingkat Kemodernan Abdidalem Keraton Yogyakarta* (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2014), hlm. 50.

¹⁹ Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008.

sakinah. Asumsi peneliti adalah bahwa untuk bisa mengetahui tentang kesakinahan suatu keluarga itu bisa pahami dengan mengetahui nilai, hubungan, dan fungsi sebuah keluarga. Kemudian hasil dari ketiga poin tersebut bisa digunakan untuk membuat indikator keluarga sakinah *ala abdidalem*.

Perilaku individu dalam keluarga dipengaruhi oleh nilai yang merupakan bagian penting dari pengalaman. Nilai meliputi sikap individu, sebagai tolak ukur bagi tindakan dan keyakinan. Nilai dapat dipelajari dari keluarga, budaya, dan orang-orang di sekitar individu. Nilai yang dipegang menuntut individu dalam mengambil keputusan. Sumber-sumber yang dimiliki oleh individu seperti waktu, uang, dan kekuatan otak dapat dihabiskan untuk hal-hal yang dianggap bernilai.²⁰

Menurut Schwartz (2007), nilai memiliki lima karakteristik utama, yaitu:

- a. Merupakan keyakinan yang terikat secara emosi
- b. Menjadi konstruk yang melandasi motivasi individu
- c. Bersifat transendental terhadap situasi atau tindakan spesifik
- d. Menjadi standar kriteria yang menuntun individu dalam menyeleksi dan mengevaluasi tindakan, kebijakan, orang maupu peristiwa
- e. Dimiliki individu dalam suatu hirarki prioritas.²¹

²⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga..* hlm. 77.

²¹ *Ibid*, hlm. 73.

Hubungan dalam keluarga umumnya terdiri dari hubungan suami-isteri, hubungan orang tua-anak, dan hubungan antar saudara. Secara umum hubungan suami-isteri itu terdiri dari dua pola, yakni pola otoriter dan pola demokratis. Secara rinci hubungan suami-isteri bisa dibedakan menurut pola perkawinan yang ada. Menurut menurut Scanzoni dan Scanoni ada empat pola perkawinan, yaitu *owner property*, *head compliment*, *senior junior partner*, dan *equal partner*. Untuk hubungan orang tua-anak dan hubungan antar saudara lebih jarang dibicarakan.²²

Dalam keluarga terdapat tiga struktur hubungan. *Pertama*, struktur komplementer yang biasanya disebut juga dengan pola keluarga sederhana. *Kedua*, struktur simetris, yakni struktur yang pola hubungan para pihaknya seimbang. *Ketiga*, struktur paralel yang merupakan gabungan antara komplementer dan simetris. Ketiga struktur tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing.²³

Dalam berbagai kebudayaan yang ada di dunia, setidaknya ada dua bentuk keluarga. *Pertama*, keluarga batih/inti (*nuclear family*). *Kedua*, keluarga besar (*extended family*). Keluarga batih merupakan gejala umum dari sebuah keluarga. Bentuk ini terlihat dari komposisinya

²² Evelyn Suleeman, "Hubungan-Hubungan dalam keluarga" dalam *Bunga Rampai...* hlm. 100-110.

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Keluarga: Upaya Mengatasi Krisis Ketahanannya*, dalam *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Jalaluddin Rakhmat & Muhtar Gandaatmaja, ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 107-110.

yang paling dasar, yakni ada ayah, ibu, dan anak yang kesemuanya sedarah. Bentuk keluarga seperti ini tidak terlalu banyak tergantung kepada keluarga besar. Kondisi keluarga batih membuat mereka mampu mengurus dirinya sendiri dan akan lebih tersa menguntungkan ketika tingkat mobilitas tinggi. Suami atau istri yang bekerja (biasanya jauh dari rumah) untuk bisa meningkatkan kesejahteraan dan status sosial keluarga amat terbantu dengan bentuk keluarga batih ini.²⁴

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga juga menjadi sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Pada intinya fungsi utama keluarga ada dua, yakni internal – memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya – dan eksternal – mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.²⁵

Menurut Berns (2004), keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat.

²⁴ Eko A. Meinarno, *Konsep Dasar Keluarga dalam Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, Karlinawati Silalahi, Eko A. Meiwarno, ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 4.

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga..*, hlm. 22.

- b. Sosialisasi-edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai-nilai keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c. Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- d. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman.²⁶

Fungsi keluarga serta pelaksanaannya dipengaruhi oleh kebudayaan sekitar dan intensitas keluarga dalam turut sertanya dengan kebudayaan sekitar dan intensitas keluarga dalam turut sertanya dengan kebudayaan dan lingkungannya, keyakinan, pandangan hidup, dan sistem nilai yang menggariskan tujuan hidup serta kebijaksanaan keluarga dalam rangka melaksanakan manajemen keluarga.²⁷ Fungsi keluarga juga bisa berubah semakin luas atau semakin sempit mengikuti pertumbuhan masyarakat dan munculnya aturan-aturan spesialisasi yang ikut pula menentukan peranan-peranan yang dilakukan oleh keluarga. Perubahan

²⁶ *Ibid*, hlm. 22.

²⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 82.

tersebut meliputi hampir semua tugas-tugas sosial dalam batas-batas yang diizinkan oleh ruang lingkungannya, dan menurut kadar yang ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhannya di bidang ekonomi, keagamaan, moral, hukum, pendidikan dan lain-lain.²⁸

Era global yang identik dengan modernisasi dan industrialisasi memang membawa dampak yang cukup signifikan terhadap cara hidup masyarakat, termasuk dalam kehidupan keluarga. Modernisasi dan industrialisasi telah membawa perubahan-perubahan nilai kehidupan yang dapat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. pola hidup masyarakat dari sosial religius cenderung ke arah individu materialistik;
 - b. pola hidup sederhana dan produktif cenderung ke arah konsumtif.
- Struktur
- c. keluarga extended family cenderung ke arah nuclear family, bahkan sampai single parent family;
 - d. hubungan kekeluargaan (hubungan emosional ayah-ibu-anak) yang semula erat dan ketat (family right), cenderung menjadi longgar (family loose);
 - e. nilai-nilai yang mendasar agama cenderung berubah ke arah sekuler dan serba membolehkan (premissive society);
 - f. lembaga perkawinan (keluarga) mulai diragukan dan masyarakat cenderung memilih hidup bersama tanpa nikah;

²⁸ Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthi, *Pengaruh Agama...* hlm. 87.

g. ambisi karir dan materi sedemikian rupa sehingga dapat mengganggu interpersonal, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.²⁹

Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam surat Ar-Rum ayat 21 Allah berfirman:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجًا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودةً ورحمةً إن في ذلك لآيات
لقوم يتفكرون³⁰

ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk mencapai ketentraman (سكينة) yang disertai rasa kasih () dan sayang () diantara suami istri.

Islam sangat memperhatikan pembinaan keluarga (cara pembentukannya) dengan segala sarana-sarananya yang dimulai dari peminangan, perkawinan, hubungan rumah tangga, hak-hak anak dan suami isteri, cara mengatasi perselisihan keluarga jika terjadi, cara mengakhiri hubungan perkawinan bila tidak mungkin mempertahankan rumah tangga, sampai pada cara pembagian waris. Karena keluarga yang

²⁹ Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah...* hlm. 240.

³⁰ Q.S Ar-Rum [30]:21.

sejahtera adalah dasar kehidupan sosial yang sejahtera pula dan juga dasar kerukunan dalam masyarakat.³¹

Pada dasarnya keluarga sakinah berorientasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Keluarga sakinah dalam Putusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/7/1999 dijelaskan bahwa batasan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Selanjutnya Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah di Indonesia disusun kriteria-kriteria keluarga sakinah yang terdiri dari Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus.³²

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan

³¹ Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, terj. Anshori Umar Situnggal (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 236.

³² Jaih Mubarak, *Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia* (Bandung: Bani Quraisy, 2005) hlm. 19, lihat juga Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. (Departemen Agama RI, Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004)

perkawinan, dan adopsi.³³ Dalam mencapai tujuan keluarga, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 menyebutkan adanya delapan fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri atas fungsi keagamaan, sosial-budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

F. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan yang kemudian menganalisisnya dan mencoba mengaitkan dengan teori yang sudah ada³⁴. Penelitian kualitatif juga merujuk pada kehidupan, cerita dan perilaku seseorang, dan hubungannya dengan mobilitas sosialnya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jujur mengenai suatu fenomena sosial yang dialami oleh seseorang.³⁵ Perincian dari metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

³³ Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga* (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-IPB, 2013) hlm. 1, lihat juga UU Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Pasal 1 Ayat 10.

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 49.

³⁵ Sindung Haryanto, *Edelweiss Van Jogja...*, hlm. 9.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan sebagaimana nampak dalam kesadaran, maksudnya adalah apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang diketahui melalui kesadaran atau pengalamannya. Asumsi dasar dari fenomenologi yaitu, pertama, dunia secara alamiah bercorak sosial, sesuatu hanya dapat ditangkap dan dimengerti dalam hubungannya dengan subjek, karena hanya subjek yang mampu mengalami dan mengerti. Kedua, dunia dikenal melalui kontak langsung dengan subjek, karena manusia itu berbeda-beda, maka dunia dan objek dapat saja dimengerti dengan cara berbeda oleh subjek berbeda. Ketiga, konteks budaya, situasi, tempat sangat mempengaruhi pemahaman orang tentang sesuatu.³⁶

Penelitian fenomenologi dilakukan juga untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam, peneliti menggunakan data dari wawancara dan observasi untuk menemukan pengalaman yang berarti dari subjek, berdasarkan proses tersebut kemudian muncul sebuah makna.³⁷ Dalam penelitian fenomenologi terdapat beberapa proses yang harus diperhatikan, yaitu *epoche* dengan maksud

³⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 68.

³⁷ Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (California: Thousand Oaks, 1994), hlm. 43.

menyingkirkan prasangka, menyimpan bias dan bentuk-bentuk opini tentang sesuatu. *Phenomenological Reduction*, yakni mengumpulkan dan menggambarkan apa yang dilihat, baik kesadaran yang bersifat eksternal maupun internal, sehingga seluruh data yang diperoleh dapat terjabarkan. *Horizontalization* yakni tidak terbatas, semua informasi atau segala hal yang dapat ditangkap bisa dijadikan data temuan yang nantinya akan dinalisis, sehingga dalam penelitian kualitatif fenomenologi tidak perlu membatasi terlebih dahulu dalam pengambilan data. Segala data yang diperoleh tersebut kemudian dikelompokkan dalam tema-tema dan dideskripsikan sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti.³⁸

Selain berbagai hal di atas perlu juga memperhatikan *Imaginative variation* dalam proses penelitian, yakni menggunakan imajinasi untuk mencari pemaknaan yang memungkinkan, sehingga dapat mencapai deskripsi struktural dari pengalaman, faktor yang mendasari dan mempengaruhi apa yang telah dialami. Proses terakhir yakni *synthesis*, mengintegrasikan pokok-pokok dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari fenomena secara keseluruhan.³⁹

³⁸ *Ibid*, hlm 58.

³⁹ *Ibid*, hlm. 59.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data akan diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan tidak sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain dengan cara *indepth interview*. Observasi yakni data yang diperoleh melalui pengamatan, yang nantinya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk membantu memperoleh data yang dicari dalam penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁰

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan, dalam hal ini mengacu kepada fakta di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap subjek dan narasumber.
- b. Sumber data sekunder, yakni dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan ataupun penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan analisa yang utuh.

⁴⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 102.

Diantaranya adalah buku-buku, karya tulis, maupun hasil penelitian.⁴¹

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga *abdidalem* dengan keterwakilan kriteria sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. *Abdidalem Punokawan* yang merupakan abdidalem yang bukan dari kalangan PNS seperti halnya *abdidalem kaprajan*. *Abdidalem punokawan* dipilih sebagai subjek karena mereka berangkat dari masyarakat biasa yang ingin mengabdikan diri kepada keraton. Selain itu *abdidalem punokawan* juga cenderung berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah.
- c. Keluarga yang sampai pada tahap perkembangan telah menjelajahi anak remaja. Karena keluarga dalam tahap ini akan mengalami dinamika yang kompleks. Keluarga yang sampai pada tahap tersebut berarti telah melewati beberapa tahap perkembangan keluarga yakni dua orang dewasa, berpasangan, pernikahan, dan kehadiran anak. Tentu telah banyak rintangan yang telah dilalui hingga sampai pada tahap saat ini.⁴²

⁴¹ Bambang Sunggono. *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003), hlm. 114.

⁴² Herbert Goldenberg & Irene Goldenberg, *Family Therapy: An Overview, Seventh Edition* (USA: Tomshon Higher Education, 2008), hlm. 31.

d. Keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi dalam kelas menengah ke bawah. ADB (*Asia Development Bank*) pada tahun 2010 mendefinisikan kelas menengah di Indonesia dari rentang pengeluaran perhari yakni antara USD2 –USD20. Rentang tersebut dibagi dalam tiga kelompok yakni 1) kelas menengah bawah dengan pengeluaran perhari USD2-USD4, 2) kelas menengah tengah pengeluaran sebesar USD4-USD10, 3) kelas menengah atas dengan pengeluaran sebesar USD10-USD20.⁴³

5. Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan metode induktif. Metode tersebut dalam analisisnya diawali dengan menyajikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dikaitkan dengan teori-teori kemudian dirumuskan dalam sebuah hasil penelitian atau kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penelitian dibagi dalam empat bab, sebagaimana diuraikan dalam rangkaian berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran umum sebagai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴³ www.okezone.com, *Analisis Ekonomi: Siapa kelas menengah?* (diterbitkan pada tanggal 25 November 2012) dan diakses pada tanggal 08 Januari 2015.

Bab kedua, yakni peneliti membahas gambaran umum tentang Keraton Yogyakarta, *abdidalem*, dan profil subjek.

Bab ketiga, menjelaskan tentang teori nilai keluarga dan penyajian serta analisis data tentang nilai keluarga pada *abdidalem*.

Bab keempat, peneliti membahas tentang teori hubungan keluarga dan penyajian data tentang hubungan keluarga pada *abdidalem* serta analisisnya.

Bab kelima, membahas tentang teori fungsi keluarga dan analisis pelaksanaan fungsi keluarga *abdidalem* dengan sumber data yang ada.

Bab keenam menjelaskan indikator keluarga sakinah perspektif keluarga *abdidalem* yang merupakan sintesis dari analisis data pada bab-bab sebelumnya.

Bab ketujuh yaitu penutup. Dalam bab ini peneliti membuat kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah dan memberikan saran-saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya.

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Nilai keluarga *abdidalem* adalah dasar keyakinan dalam menentukan pilihan sikap dan tindakan. Nilai keluarga yang ditemukan dalam keluarga *abdidalem* adalah amanah, anugerah dan sumber kasih sayang. Nilai-nilai tersebut diperoleh dari pengalaman *abdidalem* selama mengabdikan dirinya terhadap keraton.
2. Keluarga *abdidalem* termasuk dalam keluarga yang memiliki pola hubungan keluarga demokratis. Struktur hubungan keluarganya tergolong dalam kategori komplementer dan paralel. Pola dan struktur hubungan keluarga *abdidalem* diketahui dari pembagian peran antar anggota keluarga pada keluarga *abdidalem*.
3. *Abdidalem* mempunyai prioritas dalam pelaksanaan fungsi keluarganya meskipun delapan fungsi keluarga terlaksana secara keseluruhan. pelaksanaan fungsi keluarga yang dominan adalah fungsi keagamaan, sosialisasi dan pendidikan serta fungsi cinta kasih. Pelaksanaan fungsi keluarga *abdidalem* dipengaruhi oleh nilai keluarga dan hubungan keluarga yang dimiliki keluarga *abdidalem*.

4. Keluarga sakinah pada keluarga *abdidalem* dapat dilihat dari nilai, hubungan dan pelaksanaan fungsi keluarga. Ketiga hal tersebut saling berkaitan untuk melihat keluarga sakinah. Nilai keluarga sebagai dasar dalam membangun hubungan keluarga dan pelaksanaan fungsinya. Berdasarkan nilai, hubungan dan pelaksanaan fungsi keluarga bisa diperoleh indikator keluarga sakinah pada keluarga *abdidalem*.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif, diperlukan *mix method* yakni melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan.
2. Indikator keluarga sakinah yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan yang bisa digunakan sebagai acuan kebertahanan keluarga di Yogyakarta pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya dalam menghadapi problematika keluarga, terutama untuk menekan angka perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Al-Bani, Muhammad Nasiruddin *Sahih wa Doif al-Jami'u ash-Shagir* Iskandariah: Nurul Ilmi, tt, III:215.
- Amsyari, Fuad, *Islam Kafaah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- As-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufik. *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*, terj. Anshori Umar Situnggal, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Baiquni, Abu A. dan Eni Fauziana, *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya, Arloka, 1995.
- Baskoro, Haryadi & Sudomo Sunaryo, *Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogyakarta meruntun Sejarah Mencermati Perubahan Menggagas Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bertens, K., *Etika*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Brongtodiningrat, K.P.H., *Arti Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta, 1978.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Daradjat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: CV Aneka Sari Ilmu, 1986.
- Darmodiharjo, Darji, *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

- Dhyaningsari, RA. Gupita. *Tingkat Kemodernan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*, terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Goldenberg, Herbert & Irene Goldenberg, *Family Therapy: An Overview, Seventh Edition*, USA: Tomshon Higher Education, 2008.
- Goode, William J., *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, cet. ke-4 Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Haryanto, Sindung. *Edelweiss Van Jogja: Pengabdian Abdi Dalem Kraton Yogyakarta dalam Perpektif Sosio-Fenomenologi*, Yogyakarta: Kepel Press, 2014.
- Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibrahim, Mahdi bin, *Amanah dalam Manajemen*, terj. Rahmad Abbas, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ihromi. T.O. (ed) *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Islam: Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008..
- Linda, Richard N. Eyre, *Teaching Your Children Values*, New York: Simon sand Chuster, 1995.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Lestari, Sri. *Kehidupan Para Abdi Dalem di Kasultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Masdukin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Moustakas, Clark. *Phenomenological Research Methods*, California: Thousand Oaks, 1994.
- Mubarok, A., *Akhlaq Mulia Sebagai Konsep Pembangunan Karakter* Jakarta: Yayasan Puri Cikeas dan Wahana Aksara Prima, 2009.
- Mubarok, Jaih. *Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia*, Bandung: Bani Quraisy, 2005.
- Muhadjir N. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulder, Niels, *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: Academia & Tazzafa, 2005.
- Prihatin, Riska Yuni. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwadi, *Sistem Pemerintahan Kerajaan Jawa Klasik*, Medan: Pujakesuma, 2007.
- Puspitawati, Herien. *Konsep dan Teori Keluarga*, Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-IPB, 2013.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin & Muhtar Gandaatmaja, (ed). *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

- Setiono, Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*, Bandung: Alumni, 2011.
- Silalahi, Karlinawati & Eko A. Meinarno, (ed). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Subhan, Zaitun, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Putaka Pesantren, 2004
- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003.
- Surjomihardjo, Abdurrachman, *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*, Depok: Komunitas Bambu, 2008.
- Suwarno, P.J., *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974: Sebuah Tinjauan Historis*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Trijoto, *Multi Simbolisme Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Hidayat, 2001.
- Widjaja, *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*, Jakarta: Era Swasta, 1985.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Yusuf, Mundzirin, *Makna & Fungsi Gunungan pada Upacara Grebeg di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: Amanah, 2009.
- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Willis, Sofyan S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabet, 2009.

II. ARTIKEL/PAPER

Kurniati, *Fiqhi Cinta: Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta dan Membina Keluarga*, Jurnal Al-Daulah, Vol. 1 No. 1, Desember 2012, hlm. 66

Mustofa, Imam, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008.

Sudaryanto, Agus, *Hak dan Kewajiban Abdidalem dalam Pemerintahan Kraton Yogyakarta*, Jurnal Mimbar Hukum Vol. 20 No. 1 Februari 2008, hlm. 163.

BKKBN, *Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993*, Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN, 1994.

III. KAMUS

Al-Munawwir: Kamus Bahasa Arab-Indonesia Ahmad Warson Munawwir, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

IV. RUJUKAN WEB

http://id.wikipedia.org/wiki/Abdi_dalem, diakses pada tanggal 20 November 2014.

<http://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada tanggal 06 April 2015.

<http://kbbi.web.id/anugerah>, diakses pada tanggal 4 Juni 2015

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Nilai%20dan%20Norma_0.pdf, diakses pada tanggal 10 April 2015

www.okezone.com, *analisis ekonomi: siapa kelas menengah?*, berita tanggal 25 November 2012, diakses pada tanggal 08 Januari 2015.

www.tempo.co “200 Dokter Ingin Jadi Abdi Dalem Keraton Yogya”, berita tanggal 11 September 2013, diakses pada tanggal 17 November 2014.

www.tribunnews.com “Kasus Perceraian Meningkat Banyak Istri Gugat Cerai Suami” berita tanggal 5 Mei 2014, diakses pada tanggal 17 November 2014.

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/value>, diakses pada tanggal 06 April 2015.

<http://rona.metrotvnews.com/read/2015/09/08/167179/studi-sepertiga-jumlah-perceraian-di-inggris-disebabkan-oleh-facebook> berita tanggal 8 September 2015, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015.

<http://intisari-online.com/read/facebook-menjadi-penyebab-perceraian>, berita tanggal 1 September 2014, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/646472-media-sosial-jadi-penyebab-tren-gugat-cerai-tinggi>, berita tanggal 3 Juli 2015, diakses pada tanggal 30 Oktober 2015.

Guide Wawancara

I. Dinamika kehidupan abdidalem

1. Berapa lama anda menjadi abdidalem?
2. Apa motivasi anda menjadi abdidalem?
3. Bagaimana proses anda menjadi abdidalem?
4. Apa tugas anda menjadi abdidalem?
5. Berapa gaji anda sebagai abdidalem?
6. Ceritakan suka duka anda selama menjadi abdidalem!
7. Ceritakan pengalaman anda yang paling berkesan selama menjadi abdidalem?
8. Apa yang anda rasakan selama menjadi abdidalem?
9. Adakah perbedaan sebelum dan sesudah menjadi abdidalem bagi kehidupan anda? Jelaskan!
10. Adakah pengaruh menjadi abdidalem terhadap keluarga anda? Jelaskan!

II. Nilai keluarga

1. Apa nilai keluarga bagi anda?
2. Seberapa penting nilai keluarga tersebut bagi anda?
3. Bagaimana implementasi nilai keluarga tersebut terhadap kehidupan keluarga anda?

III. Hubungan keluarga

1. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga anda?
2. Mengapa anda memilih pembagian peran tersebut?
3. Bagaimana hubungan anda dengan isteri dan anak?
4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan keluarga anda?
5. Bagaimana cara anda dalam dalam menangani masalah dalam keluarga (resolusi konflik)?

IV. Pelaksanaan fungsi keluarga

1. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga?
2. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan psikologis dalam keluarga?
3. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan biologis dalam keluarga?

4. Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi keagamaan?
5. Bagaimana cara anda melaksanakan fungsi sosialisasi dalam keluarga?
6. Fungsi keluarga yang mana yang paling anda prioritaskan? Jelaskan!

TRANSKIP WAWANCARA

Subjek : Keluarga Pak Sadak

Tanggal : 18 April 2015

Tempat : Rumah Pak Sadak

Peneliti	Subjek
Assalamuailakum bapak	Waalaikumsalam, monggo dek pinarak Kulo ten mriki kaet tahun suwidak (60)
Oh jenengan asli mriki nggeh?	Nggeh, teko nyai (ibu) kulo asli mriki
Terkenale jenengan ten RT mriki pak Suroto	Nami kulo kan Hadi Suroto, lek nami keraton Raden Wedono Ngbdul Sadak
Lek pun dados abdidalem angasal nami maleh nggeh?	Nggeh pancen disuwun nami ne niku kaleh keraton Pripun niki mas?
Nggeh niki kulo bade tanglet2 tentang abdidalem pak	Oalaah, nggeh nggeh
Jenengan pun pinten tahun dados abdidalem pak?	Tigang doso gangsal (35) tahun, masuk tahun 80
Niku critane kok saget dados abdidalem pripun?	Taseh nggadahi trah (silsilah) seko kraton solo seng saking ibu kulo
Berarti ibu jenengan abdidalem juga?	Mboten, nggeh simbah-simbah e kan trah kraton solo, dados kulo niki tasek trah (keturunan) keraton solo
Lha niki seng ten mriki (silsilah keluarga) yg jadi abdidalem sinten mawon?	Nggeh namung kulo
Putra putrine jenengan pinten pak?	Dong e setengah lusin kanton tigo
Ingkang putri pinten?	Putri gangsal (5)
Jalere?	Nggeh setunggal, lha niki silsilah keluarga kulo, Niki mbah-mbah kulo, niki ibu kulo, niki kulo, niki anak lanang pertama kulo
Putra jenengan nggeh abdidalem?	Mboten, nggeh pancen silsilah niki kulo suwunaken ten kraton
Berarti jenengan dados abdidalem niku pripun?	Nggeh mergo duwe asal usul saking prabu mangkurat jawa kartosuro
Lha niku ten keraton solo dados nopo? Tugas nopo jabatane menawi?	Nggeh punggowo keraton
Niku bagian tugas nopo?	Wah kirang ngertos e, nggeh pokokmen punggowo keraton,
Tapi niku termasuk keluarga keraton surakarta?	Nggeh nggeh, leres
Jenengan abdidalem e bagian nopo?	Punokawan kaji masjid panepen, bagian kaum
Pengurus masjid keraton nggeh?	Mboten pengurus, pokoke wonten sedan (orang mati)

		nggeh seng nyolati nggon kulo, mangke wonten sugengan nggeh nggon kulo, ngantos sewi dintene nggeh nggon kulo, khol-khol (haul) nggeh ten penepen niku dek
	Bagian kerohanian nggeh pak?	Dungo dek bagian dungo nggeh ngramuti, pokoke seng wonten ten mriku seng caos (tugas/piket) nggeh seng dungo lan ngramuti kan pun wonten tempelan jadwale
	Ten mriku pinten pak tiange?	Nggon kulo wonten sedoso (10) e dek
	Terus jadwale jenengan caos pripun pak?	Nggeh wonten jadwale, pokoke sesasi (sebulan) ping telu
	Pinten jam pak sekali caos?	Nggeh enjing nganti enjing meleh, itungane sedino sedalu
	24 jam nggeh?	Nggeh, mangkat enjing wangsul enjing gampangane
	Nginepe?	Nggeh ten masjid penepen
	Wonten kamare?	Mboten kamar, nggeh ten serambi
	Tileme nggeh ten serambi?	Nggeh
	Niku masjid keraton?	Nggeh masjid kraton niku biasane nggeh damel ngijabno putra-putrine keraton Masjide ten jero keraton, wonten kaleh, keputren damel jamaah putri, trus penepen seng biasane dalem ngijabno putra2 ne keraton niku
	Fungsi utamane masjdi penepen niku nopo pak?	Nggeh dalem ngijabno keluarga keraton niku,
	Trus nopo maleh?	Biasane damel kempalan, pengajian, shalat teraweh
	Jumatan?	Nggeh mboten, lek jumatan nggeh ten masjid gede kabeh
	Bapak kok saget dados abdidalem niku pripun?	Nggeh pancen pengen dados abdidalem ngoten mawon, dilalah kok oleh panggon seng kepenak
	Berarti jenengan pertama kali dados abdidalem niku nggeh bagian ngurusi masjid?	Lha nggeh, seng terang lek ten nggen kulo niku kudu iso moco quran lan dungo, lek riyen ngoten Lek sakniki seng anyar kudu iso komputer barang
	Lek sakniki persyaratane luweh ketat?	Lha niku, kudu miturut keahliane, lha sakniki wonten tiang pitu lagi magang ten nggen kulo
	Oh magang nggeh	Nggeh, magang niku tasek dereng nopo-nopo, seng terang lek diitung wong ora seneng niku rugi banget lek itung-itungan, lha gowo panganan, gowo beras, kepingin maem ngeliwet dewe, seragame tuku dewe, gajine mung saitik dek.. Tapi mergo dasare seneng dadi abdidalem yo malah kepenak-kepenak wae..
	Oh ngoten nggeh	Lha nggeh, kudu niat temen niku, pokoke niat
	Lek riyen jenengan pertama kali daftar abdidalem pripun?	Lek kulo nggeh daftar trus langsung caos, mboten usah magang-magangan, soale riyen kirang tiyang, dilalah mas kulo nawari kulo nggeh nggeh mawon
	Pas pertama kali angsal arto pinten pak?	Gangsal ewu

Lek sakniki?	Sakniki sekawan doso ewu, soale pun wedono, jabatan paling duwur.
Jenengan ten mriki kaleh sinten pak?	Kaleh anak putu
Putra-putrine jenengan wao enem nggeh?	Pertama putri Raden Roro Budiastuti
Sakliane dados abdialeem jenengan riyen kerjone nopo pak?	Meh mande ten SD sekolahan niku
Mande niku nopo pak?	Dodolan panganan, goreng-gorengan Kulo niki ditinggal nyai kulo pun limolas tahun kok dek, dadi itungane wes dewe limolas tahun
Lha sakniki umure jenengan pun pinten?	Pitung puluh limo dek
Ibuk niku sakit nopo pripun?	Anu sakit sukune,
Sakniki pun mboten kerjo nggeh?	Nggeh mboten
Terakhir kali kerjo kapan pak?	Nggeh sakwise jemate nyai kulo wes pun mboten kerjo maleh
	Putri pertama Raden Roro Budiastuti
Pendidikan?	SMP dek
Seng kedua pak?	Seng kedua Raden Roro Suhartini
Pendidikane nopo?	Niku SMA
Putri ketiga pak?	Seng ketiga nembe saget mlampah sakit step trus meninggal dek
Umur pinten pak?	Nembe kaleh tahun dek pun meninggal
Asmanipun pak?	Raden Roro Siti Munawaroh
Seng kesekawan pak?	Raden Roro Asrofah, lha niko fotone
Oh niku, sekolahe pak?	SMA
Nomer gangsal?	Raden Roro Sumiati
Sekolahe?	SMA, lha ibune kuwi dek
Lha asmo putra-putrine kok ngoten sedoyo pak?	lha nggeh dek, aran anak-anak kulo yo soko keraton niku...
Nopo'o pak kok kados ngoten?	amergo seneng wae kaleh seng ambu-ambu keraton, mugo-mugo saget nambahi berkah.
Oh ibune sampean dek	
Seng terakhir pak?	Seng jaler kuwi dek, meninggal pas padaran e dek
Tigo pun meninggal nggeh pak?	Nggeh e dek
Sedih nggeh pak nggeh?	Nggeh niku dek pas ditinggal anak lan nyai kulo... sedih banget pokoke dek, tapi yo piye maneh niku kan anak lan bojo kan mung titipane Gusti Allah dek...
Tapi ikhlas nggeh pak?	yo kudu ikhlas to dek...
Lek jengan nopo pak sekolahe	Kulo namung SD kok dek
Ibu asli jogja pak?	Nggeh, kulo kaleh nyai kulo dilalah tasek sederek
Oh geh pak, jenengan caos kan 24 jam nggeh, niku ten mriko nopo mawon?	Nggeh santai mawon ten mriko, pangan ngaji geh ngaji, shalat nggeh, mujahadah, nopo maleh kan kulo ten mesjid penepen dek, mesjide keluarga ndalem

	Tapi tetep kudu siap siaga nggeh pak?	Nggeh dek, pokoke kudu siap lek wonten nopo-nopo mawon Lha pernah ono keluargo ndalem pejah tengah dalu to dek, nggeh kudu langsung dirumat dek
	Niku termasuk amanah e jenengan sebagai abdidalem nggeh pak?	Nggeh dek amanah lan tanggung jawab e kuwi..
	Sak piketan pinten tiang pak?	Sekawan biasane dek
	Oh niki wonten kartu anggotane	Lha nggeh kartune abdidalem kados KTP
	Oh niki gajine pak, wonten sertifikate	Lha nggeh, lek pas munggah jabatan oleh serat kekancingan trus gajine nggeh mundak
	Oh niki berarti gaji pertama jenganan setunggal ewu	Lha niki tahun rung ewu wolu sedoso ewu, tahun 2003 sangang ewu, sekawanewu nematus tahun sembilan lapan, niki rung ewu suwidak limo tahun lapan enam,
	Tasek wonten duit repes nggeh pak	Lha nggeh, disimpen kabeh eman-emani

Subjek : Keluarga Pak Yogo

Tanggal : 21 April 2015

Tempat : Rumah Pak Yogo

Peneliti	Subjek
Assalamualaikum	Waalikumsalam, gimana mas susah gak nyari alamatnya?
Mboten pak, gampang kok	Nggeh pun, pokoke ngerti pasar kotagede mesti gampang goleki omahku, Saya baru tadi pagi pulang dari keraton terus tidur sebentar
Jenengan abdidalem bagian nopo pak?	Kulo regol gapuro mas
Regol gapuro niku nopo?	Regol gapuro niku pengamanan yang membatasi dari bangsal kencono, singgasana raja dengan kasatrian Kasatrian itu adalah putra raja di jaman dulu jaman kerajaan dulu Jadi ini singgasana raja, regol gapuro terus kasatrian Kasatrian itu adalah bangsal putra raja Jadi ketika putra raja itu mau masuk ke bangsal keraton itu dibawah pengamanane regol gapuro Pengamanan di keraton itu kan berbagai macam nggeh, dari pintu masuk depan itu ada regol keben trus yang ditengah itu saya regol gapuro, yang dibelakang regol magangan, Jadi lebih vital yang di tengah

Fungsi utamanya untuk pengamanan?	Nggeh untuk pengamanan, pengamanan bangsal kencana dan bangsal kasatrian
Apakah semacam prajurit keraton pak?	Bukan, bukan prajurit, kalau abdidalem yang di ndalem kan yang berhubungan langsung dengan raja cuman tugasnya beda-beda, Kalau prajurit itu urusannya dengan luar
Jenengan pun pinten tahun pak dados abdidalem?	Dari 2009 mas, ya enam tahunan lah
Proses masuknya pripun pak?	Kalau di angkatan saya proses masuknya sudah luar biasa, sulit mas,
Pakai prosedur yang macem2 itu pak?	Kalau pakek prosedur ya semua pakek, baik yang dulu maupun yang sekarang, Cuma tingkat kesulitannya untuk yang diangkat saya ini proses syaratnya itu sudah rumit
Rumitnya pak?	usia harus maksimal 40 tahun, pendidikan terendah SMA, jadi benar benar SDM mas, beda dengan angkatan lama, itu syaratnya hanya mau
Oh gitu pak	Iya, karena pengertian abdidalem dulu dengan sekarang itu beda, kalau dulu itu semua orang yang mau mengabdikan diri kepada raja dengan keikhlasan bisa jai abdidalem Kalau sekarang di jaman sekarang seperti saya sudah ada tambahan yang harus memenuhi syarat itu mas Soalnya kalau dulu kan pengabdiannya murni kepada raja, kalau sekarang itu kita adalah abdi budaya
Berarti ada pergeseran makna abdidalem yang dulu dan yang sekarang ya pak	Iya benar, kalau sekarang memang sudah diperketat, banyak semakin banyak yang jadi abdidalem Gak cuma SMA saja yang sarjana pun pada ingin jadi abdidalem
Diperketatnya itu kira2 mulai kapan pak?	Sepengalaman saya mulai 2008 itu sudah mulai ketat mas, bahkan di bawah saya sendiri ada yang magang empat tahun saja belum diangkat mas
Belum dikasih serat kekancingan ya pak?	Ya belum, kan kalau magang kan istilahnya hanya pengakuan, pertama kan sowan bekti itu hanya titipan Jaman sekarang memang sudah sangat ketat sekali
Kalau bapak berapa tahun tahap magangnya?	Saya masuk 2009, tiga bulan langsung magang, proses magangnya dua tahun sayang masuk ke jajar mungkin nanti 2016 awal saya naik pangkat lagi
Magangnya cuma dua tahun pak?	Alhamdulillah mas, tapi dua tahun itu saja sudah berat mas..
Beratnya gimna pak?	Beratnya itu ya penyesuaian-penyesuaian itu, lingkungannya kan beda, banyak aturan yang ketat, unggah-ungguh kan yo kudu dijogo mas.. Apalagi seragam abdidalem kan harus beli sendiri, kalau di itung-itung ya rugi mas Tapi karena memang niat ikhlas jadi abdidalem ya semua itu jadi gak masalah

Lha terus bapak critanya kok bisa jadi abdidalem? Alasan atau motivasinya apa pak?	<p>Saya yang jelas karna saya seneng cinta dengan budaya, dasar saya cinta</p> <p>Jadi tidak ada nganu mas, tidak ada apa nggeh motifasi yang lainnya, apalagi di jaman jaman dulu itu kan pertama kali saya dulu kan gak ada gaji mas gak ada ini dan itu</p> <p>Saya Cuma dapat gambaran dari romo seng wes sepuh disitu, kene wae seng suwe nang kene mung bayarane meng sepuluh ewu</p>
Gaji pertama bapak berapa?	Gaji pertama 10 ribu trus dipotong dua setengah
Buat apa pak?	<p>Dua setengah buat asuransi dana sosial jadi sisanya tujuh setengah</p> <p>Dari situ saya gak mandang ke nominal mas, dasarnya saya suka dasar cinta saya sama budaya itu ya sudah sejak kecil, saya suka dengan hal-hal yang seperti itu</p>
Hanya karena cinta budaya ya pak?	<p>Iya, kalau dorongan yang lain, dorongan orang tua juga tidak ada, orang tua saya sudah meninggal dua-duanya mas</p> <p>Saya bukan asli sini lo mas</p>
Oh bukan asli jogja pak?	<p>Yang asli sini isteri, saya dari wonosobo</p> <p>Tapi lama saya merantau di jogja mas dari lapan enam</p> <p>Setelah lulus SMA tahun lapan enam saya langsung merantau di jogja</p> <p>Kalau dari riwayat ibu saya dari solo mas, dari keraton solo, jadi ada satu garis keturunan dari keraton solo</p> <p>Makanya sejak kecil sudah suka budaya</p> <p>Jadi meski gak ada gajinya, ya tetap tulus ikhlas jadi abdidalem karena jadi kebanggaan juga mas</p> <p>Jadi abdidalem bisa kayak gini itu udah seneng mas</p> <p>Monggo mas disambi minum, santai aja ndak papa</p>
Nggeh pak,	Geh itu mas, jadi ya motivasinya karena tulus ikhlas saya cinta dengan budaya dan saya bisa masuk jadi abdidalem itu sudah suatu anugerah bagi saya kebanggan buat saya itu
Sebelum jadi abdidalem tau ndak pak gaji yang ditawarkan?	<p>Tau, saya tau, karena saya termasuk anak yang modern sih jadi baca membaca upadate informasi juga</p> <p>Jadi memang tidak ada itung-itungannya saya jadi abdidalem njuk bayarane sepiro ndak mikir itu</p> <p>Ndak orientasi dengan uang mas, jadi Cuma bentuk tulus ngabdi kepada raja dengan budaya begitu saja sudah jadi anugerah, seneng gitu.</p> <p>Dilalah mas ketika tahun 2014 itu ada danais (Dana Keistimewaan) yang per satu tahun itu 1.3 trilyun itu, lha itulah adalah suatu anugerah bagi saya yang dulu ndak berangan-angan jauh tentang itu, ya itu suatu rejeki mas</p>
Berapa itu pak per abdidalem	Kurang lebih perbulan 377 ribu empat bulan sekali

dapetnya?	
Empat bulan sekali?	Diserhakkannya empat bulan sekali mas jadi tiap empat bulan sekali dapat hampir sejuta limaratus mas, Itu sudah lewat rekening mas Lha itu mas merupakan bentuk rejeki yang tak terduga yang barokah yang dulu tanpa diharap-harap
Gaji seperti itu untuk semua abdidalem pak?	Iya mas, bagi abdidalem yang sudah jadi konco, yang sudah diakui dari pangkat yang terendah kan jajar itu mas Besarnya nanti berbeda-beda mas dengan golongan pangkat yang di atasnya
Tergantung tugas dan kepangkatan ya pak?	Iya tugas dan kepangkatan dan pekerja yang kantor dan yang mingguan
Kalau bapak?	Saya yang mingguan
Berarti satu bulan tiga kali pak?	Iya, persepuluh hari satu kali, iya rata-rata tiga kali Selisihnya gak begitu banyak Cuma sedikit Berhubung saya juga merangkap jadi prajurit itu pun juga dapat gaji sendiri
Oh bapak merangkap jabatan?	Iya saya merangkap jadi prajurit juga Makanya kalau abdidalem mereka bisa juga jadi prajurit tapi kalau prajurit belum tentu jadi abdidalem
Berarti bapak selain jadi regol gapuro terus jadi parjurit itu tugasnya apa pak?	Iya tugasnya per event, event di hari-hari besar itu per satu tahunnya kan ada tiga kali, grebek mulud, idul fitri, idul adha, Ketika di hari itu berbenturan, waktunya bersamaan yang diutamakan adalah prajurit mas, lebih didahulukan prajurit karena eventnya satu tahun hanya beberapa kali, untuk yang di dalam mesti dikondisikan dengan teman-teman Pernah kami mengalami di idul fitri pas kami ngantor njaga, dan kami harus grebeg Idul Fitri, itu yang di dalam kami kondisikan dengan teman, kami pamit sama teman-teman untuk tugas prajurit. Kami kebetulan bukan di prajurit yang membawa senjata itu, bukan, kami adalah penderek manggolo yudho, manggolo yudho itu adalah panglima perang Yang paling depan sendiri mas, lha manggolo yudhonya sendiri itu kan adik sultan, gusti Yudho itu adalah kepala dinas kebudayaan provinsi, kalau sekarang kayake pindah jadi sekda mungkin Lha di manggolo yudho kan ada ajudan, itu sembilan orang, salah satu diantaranya saya, itu adalah dibarisan kalau jenengan pernah menyaksikan di acara grebeg itu
Pernah pak terakhir kalau ndak salah grebeg maulud itu pak	Kalau dari awal prajurit keluar itu semua dari lowok abang dulu ya, Itu yang keluar terakhir sendiri adalah panglima

	<p>perang, Di barisan terakhir sebelum gunungan itu mesti saya mas, panglima turun dari kraton, dia jalan lha ajudannya dibelakangnya dan saya berada diantaranya. Jadi prajuritnya bukan yang bersenjata tapi yang ajudannya panglima perang saya Kalau ajudannya kan bisa masuk kemana saja, kalau prajurit biasa dia ndak bisa masuk hanya penjagaan di luar mas. Ya itu mas keistimewaannya jadi ajudan, ya penderek itu kalau istilahnya di luar ya ajudan khusus Lha itu pendapatan gaji saya pun ada</p>
Berapa pak?	Biasanya saya nerima per empat bulannya kalau ndak salah dua jutaan, itu total dengan yang gaji regol gapuro lo mas
Jadi dari dua jabatan itu pak?	Iya berarti kalau yang tadi sejuta empat ratusan gitu ini berarti hanya lima ratusan gitu mas,
Berarti dari dua jabatan itu per empat bulannya dapat hampir dua jutaan	<p>Hampir dua jutaan, terus per eventnya masih ada lagi yang kami dapat langsung itu empat ribu rupiah per event Lha memang gitu mas, kelebihanannya abdidalem itu orang sisi luar akan memandang abdidalem dengan gaji segitu kok isok mangan kok isok urip iya to Otomatis yang jadi abdidalem mesti di luar punya usaha ada yang jadi pegawai swasta itu yang menopang hidup Ada yang ngomong juga opo yo jadi abdidalem isok golek mangan ya dilallah saya sampai bisa mengkuliahkan anak saya Ya karena pengabdian yang tulus ikhlas otomatis kraton ini bukan sebagai apa ya, kiblat saya itu bukan, ini hanya sebagai media buat saya, terus kenapa harus nyembah ini itu, ini kan hanya tradisi, kraton kan tradisi, kalau menyembah adalah bentuk suatu tradisi penghormatan dengan raja denga teman dengan sesama trus kalau mau ditinggalkan gimana mau tradisinya turun temurun, Kadang orang memandang kraton ini adalah suatu kepercayaan yang sangat diangungkan sementara kamu orang yang tidak berketuhanan gitu karena nyemba-nyembah kraton nyembah raja, lha itu biasanya persepsi orang dari luar Ini adalah tradisi, adalah penghormatan ndak beda jauh kalau kita berjabat tangansesama teman itu kan juga termasuk nyembah ngasih hormat apalagi dengan raja ya harus beda</p>

		<p>Trus kenapa kok bisa gini bisa itu ya ini adalah sebuah anugrah dari Tuhan, kraton dan raja ini kan hanya media, ya mintanya tetap pada Tuhan</p> <p>Karena tingkat keikhlasan dan ketulusan jalan rizki itu pasti ada saja</p> <p>Ya itu hanya media bagi saya pribadi, karena cinta saya kepada budaya ingin melestarikan budaya ya saya masuk disitu</p>
	Jadi waktu bapak tugas regol gapuro itu apa saja yang dilakukan ketika tugas?	Tugas dan kewajiban kami di regol gapuro adalah satu menjaga keamanan di area halaman bangsal kencono dan museum
	Museum yang mana?	Museum batik, terus ketiganya itu adalah menerima absensi dari abdidalem yang hadir, tidak semuanya hanya sebagian, jadi ada sebagian abdidalem yang absennya ke saya untuk diajukan ke pimpinan
	Absensinya itu tanda tangan atau?	<p>Nama, nama dalam bentuk tulisan jawa honocoroko trus yang nerima harus pimpinan saya, pimpinan di regol gapuro itu pengirit, yaitu pimpinan di bagian caosan</p> <p>Kalau saya kan regol gapuro di nomer enem</p>
	Itu mulai jam berapa pak?	<p>Jam delapan pagi sampek jam delapan pagi besoknya.</p> <p>Dua puluh empat jam kita standby</p> <p>Tapi untuk kerjanya di pariwisata kita dari jam delapan sampai jam dua</p>
	Yang dimana itu pak?	Yang di halaman bangsal kencono itu mas, kami bertugas pengamanan disitu dan di museum batik
	Kalau 24 jam itu berarti tidurnya?	<p>Juga di dalem ada kamarnya ada dapur umumnya juga ada</p> <p>Trus disamping absensi, menjaga kunci regol dan kunci tepas, tepas itu kan kantor, tapi hanya sebagian, ndak semua keraton,</p>
	Berarti juga membuka dan menutup gerbang?	Iya memang membuka dan menutup gerbang
	Kalau pekerjaan bapak sehari-hari selain jadi abdidalem?	Saya wiraswasta
	Wiraswasta apa pak?	Lha ini buka warung klontong sayur
	Ada sambilan lain?	<p>Ada, kerja di pakek kargo paket kilat sebagai freelance, di wilayah Banyumas, makanya lebih banyak saya seringnya di Banyumas sama purwokerto karena freelance saya disana</p> <p>Ya itu menjadi sambilan karena saya punya keterikatan di keraton makanya saya ngambilnya yang freelance</p>
	Jadi kalau disini tidak ada piket terus ke Banyumas gitu pak?	<p>Iya, itupun kraton kan tidak kaku, fleksibel</p> <p>Karena ya maaf saja ya dari keraton kan tidak bisa menghidupi secara total ya, jadi ya harus punya sampingan di luar</p>

	<p>Ya alhamdulillah lah mas meski ndak seberapa tapi hidup bisa ayem, itu yang terpenting</p> <p>Karena ya jadi abdidalem kan juga termasuk beban moral mas, makanya harus benar-benar dijaga</p> <p>Alhamdulillah selama ini penghidupan saya ya enjoy enjoy saja, kalau ada bab kesulitan ini dan itu ya lumrah manusiawi</p> <p>Tapi yang jelas hidup saya keluarga saya ya kebahagiaan kan ndak selamanya dari materi, tapi juga dari rukun hidupnya keluarga anak dan isteri, kita hidup dalam norma-norma agama, insyallah mas kalau kita berpegang teguh pada itu kedepane yo wong urip godaane akeh yo tetep kuat</p>
Nyuwun sewu pak, pendidikan terakhir bapak apa ya?	SMA
Putra putrinya pak berapa?	<p>Dua ini, yang pertama putri yang kedua putra</p> <p>Seng putri semester kaleh di UNY, yang laki-laki kelas satu SMP Muhammadiyah</p> <p>Hidup itu disyukuri aja mas, dinikmati mawon, geh to Cita-cita tinggi pasti, tapi ya disyukuri dulu yang ada memang kemampuane masih segitu</p>
Berarti bapak setelah lulus SMA langsung merantau?	<p>Iya, karena dulu bapak saya pengennya cita-cita jadi tentara, karena saya kelemahane di tinggi badan kurang terus bapak saya, wes sak karepmu, wes akhire bablas saya mas</p> <p>Saya pernah mengenyam pendidikan S1 tapi ndak sampek selesai</p>
Dimana pak?	<p>Di Ilmu Politik UMY mas</p> <p>Jadi ya gitu sejarahhidup saya dulu gak karu-karuan, ketika tahun 90 ibu saya meninggal terus saya langsung lari ke Jakarta kerja, bandung juga, trus 95 ketemu isteri</p>
Ketemu isteri di Jogja pak? Dalam rangka apa dulu pak?	<p>Bapak sakit dirawat di Jogja</p> <p>Entah gimana caranya dilalah jodoh tiba-tiba datang, ketemu di Sarjito kenal-kenalan terus nikah, karena saya punya prinsip ketika umur 28 saya harus nikah</p> <p>Ternyata betul, di usia 28 saya nikah</p> <p>Jaman-jaman itu saya kerja masih ndak karuan, sebetule di Jakarta saya sudah mapan tapi hidupnya ora genah terus ke Jogja nganggur saya mas, isteri kerja sama malah masih nganggur</p>
Isteri kerjanya apa pak?	<p>Dulu penjahit, sekarang ya ini (warung sayur) yang megang isteri</p> <p>Akhirnya setelah saya nikah saya mikir bagaimana pokoknya saya harus kerja karena punya tanggung jawab, akhirnya saya masuk mas jadi kondektur Bis mas, bis Jogja-Parangtritis, mikirnya itu piye carane</p>

		<p>oleh duit setiap hari, lek kondektur bis kan setiap hari oleh duit mas, lek nang perusahaan ndadak ngenteni sesasi, temen-teman juga banyak yang disitu, dari situ melebarkan sayap mas, nyari temen yang banyak, terus saya keluar masuk ke bis kota, terus keluar lagi ke lintas kota mas, antar kota sampek Jakarta juga mas, terus gitu, tapi saya hanya cari uang, tidak neko-neko, meski saya hidup di dunia-dunia kayak gitu saya ndak ngerokok, sudah 16 tahun ini saya ndak ngerokok, maen perempuan minum juga ndak mas, temen-temen saya mabok maen perempuan semua mas, ikut peribahasa jawa itu mas, entuk ngeli neng ora keli jadi ya jangan sampek terbawa arusnya, sampek temen-temen bilang saya kelainan, kowe kelainan, yo ben, kowe seng seneng tak kancani wae</p> <p>Hampir 20 tahun nikah saya ya enjoy-enjoy saja mas, satu tahun ikut mertua tapi saya punya planning punya rumah sendiri terbukti saya bisa.</p> <p>Pada akhirnya saya mengobarkan diri mengabdikan jadi abdidalem mas, tambah enjoy hidup ini mas</p> <p>Ada yang bilang njuk kowe dadi abdidalem terus piye manganmu piye, santai saja to, wong bisa nguliahke anak gini, kancane duwe hp bisa juga beli hp, wong tuku motor yo iso tuku motor, urip iku yo dinikmati wae</p>
	<p>Terus perubahan apa yang bapak rasakan sebelum dan sesudah jadi abdidalem?</p>	<p>Ya berubah mas, yang jelas yang pertama penghidupan saya tingkat penghidupan, terus sifat nopo nggeh dan itu membatasi sifat angkara murka diri sendiri, dulu waktu kan saya mudah sekali tidak puas tidak percaya diri terus ketika saya nikah akhirnya saya kembali ke norma agama lagi kembali normal lagi gelem shalat lagi</p> <p>Lek masalah utange akeh kan yo wajar se mas, yang penting bagaimana sikap kita</p> <p>Ya alhamdulillah peningkatan penghidupan ya ada, kan pas di keraton kan alate akeh mas, kita banyak meditasi, ngibadah disana, bedoa disana, minta kepada Yang Kuasa, lantaran penguasa Jawa jaman dulu mas, kan yang dekat sana jadi ya sebagai perantara saja mas, jadi berbeda pokoknya,</p> <p>Itu semua kan tidak bisa dibuktikan mas, tapi terbukti bagi kami yang merasakan</p>

Subjek : Keluarga Pak Parjan
Tanggal : 28 April 2015
Tempat : Tempat Kerja Pak Parjan

Peneliti	Subjek
Assalamualaikum pak	Waalaikumsalam, monggo mas
Pak Parjan nggeh?	Nggeh leres
Langsung tanglet-tanglet mawon mboten nopo-nopo nggeh pak?	Nggeh mas
Jenengan abdidalem ingkang bagian nopo pak?	Kulo enten ten keratone niko jogja
Nggeh bagian nopo pak tugase?	Kulo ten tranggahono
Tugase nopo niku pak?	Gampangane bagian pepadam kebakaran, Tranggohono niku nama kelompok
Oh ngoten, terus sehari-sehari ten keraton nopo mawon pak kegiatane?	Jam tujuh, jam tujuh pagi sampek jam delapan pagi besoknya, sehari semalem Terus ten mriko niku jaman rumiyen anu nopo niku nggen kelompok abdi ingkang bagian madamaken api
Berarti Tranggohono niku abdidalem yang bertugas memadamkan kebakaran nggeh?	Nggeh, ngoten niku
Terus manggene ten pundi pak?	Enten mriko niku panggene niku wau, lek sakniki biasane ten nggen omah niku, terus biasane nggeh jagi ten museum
Museum seng pundi pak?	Museum, nganu museum seng ten jerone keraton, nganu museum jaman HB kesembilan
Oh ten jero keraton kan wonten museum katah nggeh jenengan salah satune ingkang njogo ten mriku?	Nggeh, ten museum bangsal kencono
Dadosipun jenengan sakjane tugas utamane pepadam kebakaran tapi mergo kebakaran mboten pasti terus-terusan dadi jenengan nggeh sambil njogo museum?	Nggeh, njogo museum Niku sesasi tiga kali, terus setahun sekali niku tugas ngresiki pusoko
Pusoko seng pundi niku pak?	Pusoko keraton riko, kados keris, tumbak Pas Suro niku setahun sekali
Ngresikine ten pundi pak?	Nggeh ten riku ten bangsal kencono niku
Jenengan pun pinten tahun dados abdidalem?	Kulo pun mulai 93
Tahun 93 pun dados abdidalem, berarti pun 22 tahun nggeh pak	Nggeh, nggeh
Terus ceritane kok saget dados	Kulo niku rumiyen setunggale sederek dados

abdidalem pripun pak?	abdidalem ten mriko, terus kulo ditawani, “dhe kowe gelem dadi abdidalem po?” yo gelem wae “ning yo kuwi dhe abdidalem iku lek dibayar lek wes diangkat lan diganti jenengmu” wong gak mikir bayaran mas
Berarti magang pinten tahun pak?	Magang limang tahunan
2001 pun angsal serat kekancingan nggeh?	Nggeh pun diangkat jajar
Proses pripun niku pak?	Prosesipun ingkang pertama sowan bekti
Niku pinten wulan pinten tahun pak?	Sowan bekti nggeh selama campur magang niku
Waktu niku syarate dados abdidalem nopo mawon pak?	Syarate namung anu, nopo niku jaman rumiyen nggeh niku namung nyetorke KTP, kaleh surat keterangan kelakuan baik, nggeh namung meniko, nggeh keterangan ndugi kelurahan ndugi dukuh Pas rong ewu siji niku diangkat jajar, pas rong ewu limo niku diangkat bekel , sampek sak meniko kulo bekel enom bekel tuo sampun, Serat kekancingan kulo niku berartri pun tigo, jajar, bekel enom, bekel tuo
Sakniki berartri bekel tuo nggeh?	Nggeh bekel tuo mulai tahun 2004 niku bekel enom terus lima tahun maleh bekel tuo
Mulai 2009 nggeh?	Nggeh, sampek sakniki Agustus mbenjeng kulo disukani bocoran terose minggah
Jenjang nopo pak?	Nganu lurah
Lha gaji pertamane jenengan pinten pak?	Gaji pertama niku kulo riyen rong ewu setengah
Perbulan?	Nggeh perbulan
Niku pas jajar nggeh?	Nggeh
Terus mundak maleh pinten pak?	Mundak maleh bekel enom niku dados pitu setengah
Lha lek sakniki pak?	Bekel tuo niku sak niki songlas ewu
Trus sakniki kan wonten dana kesitimewaan niki bapak angsal pinten?	Lek danais niku kulo empat bulan sekali niku setunggal yuto gangsalatus pitung ndoso
Sejak tahun pinten pak danais cair?	Niki pun kulo pun nompo ping tigo
2014 awal nggeh?	Nggeh, niku kulo pun tanda tangan dua minggu maleh bade nompo maleh
Jenengan riyen pengen dados abdidalem alasane nopo pak?	Nggeh pertama wonten seng ngejak niku, kulo purung, ning wes ono sak suwene sowan bekti lima tahun niku kulo nggeh anu nopo niku duwe pikiran seng kurang percoyo ngoten lo
Kirang percoyo nopo pak?	Dadi bekti sakmene tahun kok ra diangkat-angkat Lajeng sak lebet ngoten wonten setunggal kanjeng wonten perintahakan lebet “sampean niku anu pun jajar nopo dereng?” dereng romo “lha pun pinten tahun sek sowan bekti?” kulo pun gangsal tahun “lho kok suwe banget” lha kulo piyambak mboten ngertos

		kados pundi nggeh kawulo alit nggeh bade pirso ten pundi
	Jenengan ngertos alasane kok dereng diangkat-angkat?	Nggeh mboten Terus seng asmane kanjeng niku Romo Kanjeng Condro Broto “yo wes ngene wae sakiki KTP mu layang keterangan seko kampungmu komplit kelupukno terus sesuk kumpulno ndene” nggeh, trus kulo pados surat-surat niku terus ngaturke nganu, “ngene yo wes sesuk tak matur karo penduwrku” lajeng setunggal wulan kulo diangkat “pokoke sesuk kowe sesuk nang nganu nang bangsal kasatrian sesuk kancamu akeh” jam pinten romo? “pokoke jam wolu wes tekan kono, nyandang dines koyok biasane” Kulo nggeh ora dong ten mriko kancane okeh banget, jebulane nggeh niku ten mriku macem-macem, saking magang wonten, saking jajar wonten, saking lurah wonten, lha kulo angsal jajar seko magang niku nggeh wekdal meniko
	Jenengan kok purun dados abdidalem pak?	Lha nggeh purun mawon mas, nggeh kulo kan mboten duwe to mas, nggeh damel ngedem pikir supoyo kulo niku saget panggenan nopo niku nggeh, Ten keraton niku kulo angsal panggenan raos nimbang-nimbang pikir niki ala lan niki becik Lek rodok selo biasane nggeh ngeling-ngeling karo Seng Nggawe Urip, nggeh dzikir, ngibadah, kuwi seng nggarahi ati adem lan ora mikir seng aneh-aneh, manut karo seng Kuoso
	Jenengan angsal bagian pranggahono niku milih nopo dipilihaken?	Mboten, nggeh daftar mawon, terus dipanggenaken ten mriku
	Tranggohono kan pemadam kebakaran nggeh, nate wonten kebakaran nopo ten keraton?	Mboten pernah, ning masalah kursus sekolah niku diajaraken Nggen kursus pemadam kebakaran ten njero keraton niku nggeh wonten Namine abdi niku terampine lengahane ten tranggohono nek namine abdi punokawan
	Jenengan sehari-hari pekerjaane nopo pak?	Sehari-harine nggeh namung niki
	Jogo parkir niki nggeh?	Nggeh jogo parkir, tambal ban, setel rudo
	Putra putrine pinten pak jenengan?	Nak kulo niku pitu, jaler sekawan estri tigo
	Pun berkuluarga sedoyo?	Nggeh, pun keluarga sedoyo
	Ngapunte jenengan pendidikan terakhir nopo?	Kulo namung SD
	Isteri jenengan?	Lek ibu niku dodol emping ten peken
	Oh ibu nggeh bantu golek arto nggeh pak?	Nggeh dek
	Tapi ingkang bagian tugas ten griyo	Nggeh tetep, seng masak, seng nyiapke anak sekolah

tetep ibuk?	nggeh ibu,
Anak pertama jaler nopo estri?	Jaler
Pendidikane niku?	SMA
Nomer kaleh?	Nomer kaleh SMP
Jaler nopo etri?	Wedok
Nomer tigo?	Nggeh SMA, jaler
Nomer sekawan?	Nggeh SMA, jaler
Nomer gangsal?	Nomer gangsal SMA, jaler
Nomer enem?	Nomer enem niku jaler, SMA
Nomer pitu?	Nomer pitu estri
Pendidikane?	Nggeh SMA
Sedoyo pun berkeluarga pun nggadah anak nggeh?	Sampun
Putune jenengan pinten pak?	Gangsal welas
Jenengan asli jogja pak?	Kulo asline Wonosari
Ibu?	Ibu mriki Kotagede
Sakderenge ketemu ibu jenengan pripun pak? Pekerjaane ngoten?	Kulo merantau ten Kotagede mriki,riyen kerjo ten kerajinan
Oh kerajinan perak niki nggeh?	Nggeh Terus sederek wonten seng nawani “kowe gelem nikah ora karo kae?” nggeh purun-purun mawon Nggeh pun akhire nikah mung ngoten

Subjek : Keluarga Pak Sadak

Tanggal : 01 Juni 2015

Tempat : Rumah Pak Sadak

Peneliti	Subjek
Assalmualaikum pak	Waalaiikum salam dek, monggo monggo
Waw isuk kulo mriki tapi jenengan terose tasek pijet	Iyo e dek, iki lo keno syaraf kejepit, tapi wes mendingan lah
Alhamdulillah, Niki pak kulo bade tanglet-tanglet maleh, mboten ganggu kan niki pak?	Mboten dek
Lagi santai mawon	Lagi santai..
Jenengan terakhir caos kapan pak?	Kemis dek, tanggal
Kemis niki?	Nggeh kemis iki dek, Lagi rame e dek keraton, seng gusti Pambayun diangkat dadi magkubumi kae, mangakane minggu-minggu wingi rodok repot, do dicegat kon melu ngurusi
Oh geh se, jenengan tumut pas	Kulo kan melu mirengke ngendikan gusti niki

acarane niku	Ten kidul pagelaran munggah, sitinggil
Pripun niku pak engken?	Wes gak melu urusan dek, urusane keluarga keraton, seng jelas mesti rame kuwi
Tapi niku mboten pengaruh ten abdidalem pak?	Nggeh mboten, abdidalem nggeh mboten nopo-nopo , biasa mawon, lek abdi nggeh biasa mawon Lha niku rayi-rayi do ra sowan kabeh rong periode niku
Mboten sowan ten Sultan nggeh?	Nggeh, wong mboten mirengke dawuhe kok Dadine mestine kecewa lo Tapi pengaruh nopo-nopo dek ten abdidalem
Pak, perubahan ingkang dirasakno sebelum dan sesudah jadi abdidalem nopo nggeh?	Perubahan nganu, perubahan seng terang niku ayam niku dek Lek sakderenge niku mbayar cah sekolah niku kemrungsum banget e dek, mikir terus piye lek sesuk golek duwike, terus alhamdulillah pas dadi abdi wes ayam tenang dek, mikir yo mikir tapi yo tetep ayam Ngabdi Rojo kan nggeh podo ngalap barokah to dek, alhamdulillah keluarga nggeh tentrem-tentrem wae.
Ayem nggeh pak?	Nggeh ayam dek, neng awak iki dadi adem
Perubahan lintune pak?	Nggeh pokoke kepenak sakniki dek
Oh ngoten ngggeh pak, Terus menurut jenengan makna keluarga bagi jenengan niku kadaos pripun pak?	Makna keluarga
Nggeh jenengan kan pun lami berkeluarga nggeh, terus jenengan nganggep keluarga jenengan niku kados pripun?	Nggeh dianggep biasa mawon
Biasa pripun maksude pak?	Nggeh gampilane sakniki niki ragi sekeco gampilane ngoten
Misale ngeten pak, nilai keluarga bagi jenengan niku anugrah, nopo sumber semangat, tanggung jawab, kinten-kinten nopo pak?	Lek tanggung jawab sakniki nggeh pun mboten nggadahi tanggung jawab e dek, anake wes do gedegede Tapi nggeh tanggung jawab dek, kudu dijogo, dicukupi, pokoke sekabehane dek. Iha keluargo iku amanah to dek...
Keluarga niku penting nggeh pak?	Nggeh dek nggeh, nggeh pokoke sayang dek Lha ketemu ibuk kan tahun suwidak niku dek, ketemu pisan langsung seneng, pas delok ketoprak niku dek Nggeh pung langsung rabi dek
Terus lek pembagian peran dalam keluarga pas tasek wonten ibuk pripun pak? Seng golek rejeki jenengan kaleh ibuk nggeh?	Nggeh, sareng-sareng Seng masak nggeh jenate nyai kulo
Lek mbelajari anak pak?	Nggeh sareng-sareng dek
Lek seng ngemong pak?	Nggeh nyai kulo dek
Seng bagian nyambut damel	Nggeh dek, tapi nggeh dibantu kaleh nyai kulo niku

	jenengan pak?	
	Dibantu pripun pak?	Kan seng gawe jajanan nggeh nyai kulo niku Trus lek pun mantun urusan ten ngomah, nyai kulo niki nyusul dek ten sekolahan
	Bantu jualan nggeh pak?	nggeh
	Kepala keluargane jenengan?	nggeh
	Bagi jenengan fungsi keluarga ingkang paling penting nopo pak?	Fungsi keluarga seng nopo dek?
	Misale fungsi agomo, pendidikan, ekonomi lan lintu-lintune pak..	Oalah, nek kulo nggeh agomo niku dek, soale kan gawe cekelan urip ono dunyo lan kanggo sangu akhirat dek
	Cara jenengan mraktekaken fungsi agomo niku pripun pak?	Ngajari ngaji, shalat, jamaah, wes pokoke ajaran Islam lah dek
	Seng ngajari ngaji, shalat anak- anake jenengan pak?	Nggeh kulo, kaet cilik dek Niku pokok e dek, cagake urip e
	Terus hasile nopo pak?	Nggeh hasile anak-anak kulo podo nurut, sregep ngaji, jamaah, seneng dek lek nyawang ngunu iku..
	Terus kados hubungan suami isteri jenengan pripun pak?	Seng nopo dek? Seng ngunu kae ta?
	Nggeh pak, hehe	lha seng paleng enak kuwi e dek, karo nyai kulo niku
	Sami-sami bahagianane nggeh lek masalah niku?	Nggeh podo-podo senenge lek ngunu iku
	Lek kaleh anak-anak jenengan pripun pak?	Kaleh anak-anak nggeh seneng to dek, sayang..
	Maksute, pripun cara jenengan membahagiakan anak pak?	Kulo niku nopo nggeh dek, nganu lek kaleh anak bFojo niku boso dek, saben dinone nggeh kromo inggilan terus dek
	Kok ngoten pak?	Lha nggeh ben anak bojo podo melu hormat dek.. Nek ngunu kan mengko do adem ayem dek..
	Pas sakwise jenengan dadi abdidalem pak, jenengan lek mandang keluarga jenengan niku pripun pak?	Nggeh tambah sayang Sakniki pun mboten wonten tanggung jawab maleh dek, Tinggal menikmati hari tua
	Oh nggeh pak, gaji jenengan sakwise wonten UU keistimewaan pinten nggeh?	Sejuta wolungatus dek, diwehne petang wulan sepisan
	Dadi sebulan papat seket nggeh pak?	Nggeh, pun wedone soale dek

Subjek : Keluarga Pak Yogo

Tanggal : 03 Juni 2015

Tempat : Rumah Pak Yogo

Peneliti	Subjek
Assalamualaikum	Waalaikum salam, monggo dek Gimana, jalan terus dek tugas akhirnya?
Nggeh pak alhamdulillah	Pripun niki
Nggeh tanglet-tanglet lagi pak	Oke-oke
Menurut bapak makna keluarga bagi bapak itu apa?	Makna?
Bapak menilai atau melihat keluarga itu seperti apa?	Keluarga bagi saya adalah anugerah, anugerah yang kami bina dengan isteri sehingga tercipta keluarga yang harmonis, ya pokoknya anugrah dari Allah kepada kami Dengan harapan sakinah itu mas
Kalau menurut bapak anugerah, terus langkah bapak dalam menjaga anugerah itu?	Akan kami bina seterusnya agar tercapai cita-cita ya sakinah itu
Berarti bapak bahagia sekali dengan keluarga yang sekarang?	Iya mas, pokoknya ada keluarga, saya jadi bahagia, terasa nikmat memang punya keluarga itu. Itu lo doa yang selalu saya apa ya... pokoknya sehabis shalat saya selalu berdoa yang rabbana hab lana dan seterusnya itu mas...
Yang lain pak?	Karena anugerah itu saya jadi semangat bekerja mas, kerja apa saja tak jalani yang penting halal.. Lha wong sudah dikasih anugerah kok di sio-sio to mas, kudu dicukupi kan mas sebagai tanda syukur lah nang Gusti Allah..
Pandangan bapak terhadap keluarga sebelum dan sesudah jadi abdidalem bagaimana pak?	Ya ketika, yang jelas perubahan bagi kami, ketika dulu sebelum kami abdidalem kondisi kami biasa ya Ketika kami masuk, dengan niat tulus ikhlas, ada perubahan selama enam tahun adalah nampak bagi kami, dalam artian bagi kami tidak mengkultuskan keraton, mintanya tetep pada Yang Kuasa, tapi dengan syarat dan lantaran itu dengan bentuk sebuah pengabdian dan terus inilah yang kami dapatkan. Suatu kebahagiaan dalam ukuran bukan materi
Memang ada pengaruh ya pak menjadi abdidalem dalam keluarga bapak?	Iya, tapi bukan ukurang materinya Ketentraman batin itu mas Kan kalau jadi abdilem itu kan ada tanggung jawab moral mas, jadi kami sekeluarga harus membuktikannya dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat

Perubahan yang paling mencolok yang dirasakan apa pak?	Batin, saya dibatin, terus keluarga harmonis Ya ketentraman batin itu mas
Pengalaman bapak yang paling berkesan selama bapak jadi abdidalem?	Yang jelas kami terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya resmi di keraton, jadi kami bisa merasakan suatu kebanggaan bagi kami Misal even even kami tidak menonton tapi malah ditonton Ya soalnya saya dari kecil senang dengan budaya mas, kayak wayang itu saya mesti nonton mas
Terus pak, cara bapak menjaga anugerah berupa keluarga itu seperti apa pak?	Ya itu saya dengan isteri , tindakan perilaku itu apa ya kita bisa take and give itu lo mas Jadi di keluarga kami itu tidak ada kalah dan menang tidak ada posisi bawah atas, posisi saya sebagai kepala keluarga terus tidak harus selalu dituruti selalu menang, tidak, nggeh saling bisa menerima saling memberi agar supaya kelangsungan dalam rumah tangga itu berjalan dengan harmonis Beda pengertiannya dengan jaman dulu, jadi bapak harus otoriter sementara kebijakan bapak itu belum tentu bener Yang saya tanamkan pada diri saya, saya kepala rumah tangga tapi saya tidak saklek tidak sak karepe dewe, karena bapak itu belum tentu bener lha tugas anak isteri lah yang membantu dan mengingatkan
Kalau ada masalah berartri musyawarah ya pak?	Oh iya, tentu Itu anak saya tidak hanya saya perlakukan sebagai anak, tapi juga teman jadi kita juga bisa saling menghargai dimana posisi bapak posisi anak dan posisi ibuk
Kenapa kok dianggap seperti teman pak?	Ya biar lebih santai kalau ngobrol, atau curhat, kan kalau ada masalah kan jadinya lebih bisa terbuka to mas..
Untuk pembagian peran dalam keluarga pak?	Ya saya kepala rumah tangga, ya seperti sistem itu mas jelas posisi bapak anak dan isteri, tapi ya itu tidak otoriter lah pokoknya
Pembagian perannya berdasarkan kesepakatan pak?	Ya siapa yang longgar aja mas, kadang saya juga masak Malah pintar saya masaknya mas,
Tapi bapak tetap sebagai pencari nafkah utama ya pak?	Iya mas, tetap bapak, itu kan posisi mas. Tapi karena saya dan ibu juga sama-sama jalan di keuangan, ibu cari nafkah juga ya itu buat bareng-bareng mas, tapi tetap bapak yang bertanggung jawab mencari nafkah
Terus cara bapak mendidik anak gimana pak?	Kalau pendidikan kami berbarengan sih dari kecil yang pertama ya pendidikan agama, tapi untuk menentukan sampai ke jenjang mereka yaang disukai saya kembalikan pada anak. Jadi tidak ada unsur kami

		<p>memaksa.</p> <p>Ketika pendidikan mulai dari awal usia 3 tahun kami masukkan ke TPA, ya agama lah, pendidikan informal dan formal itu berjalan bareng</p> <p>Karena kalau anak dipaksa harus ke ini ya tetap mau tapi pasti itu akan setengah hati, jadi saya bebaskan kembalikan kepada anak apa minat dan bakatnya.</p> <p>Tapi untuk agama kami tetap</p>
	Yang biasa mendampingi anak belajar pak?	Ibuk, karena waktu juga sih mas, ibu lebih banyak di rumah, kalau bapak kan memang banyak waktunya banyak luar kota karena pekerjaan jadi untuk pendidikan yang langsung, belajar kadang kadang hanya sepintas sebentar itupun kalau waktunya cukup kalaupun ada
	Untuk pendidikan karakter yang paling bapak tekankan kepada anak?	Sikap, tindakan, ya satu sikapnya, sikap dalam bermasyarakat dalam bergaul, ya itu sikap, tindakan, dan perilaku itu yang saya tekankan.
	Caranya pak?	Satu kami mengungkapkan dengan bahasa, dengan lisan, tidaknya, sopan santunnya, Sikap itu dari sopan santun, perilaku, tindakan, adat istiadatnya itu, itu yang saya tekankan. Memang itu sangat nagnu sih mas, bagi orang Jawa khususnya mungkin saya berhubungan dengan keraton paling tidak kan tahu lah cara bermasyarakat seng bener, wong Jowo iki yo nggawe ungh-ungguh, itu yang saya tekankan
	Yang bapak lakukan kalau anak nakal apa pak?	Ketika anak nakal, dalam ukuran apa dulu, ya ditanya dulu, kenek opo, nakale seberapa, penyebabnya apa, terus baru saya kasih tau. Jadi tidak serta merta harus dibentak, itu kan dilihat dulu
	Ada pengaruh dari nilai-nilai yang bapak peroleh pas jadi abdidalem dalam mendidik anak pak?	kalau masalah pendidikan saya memang sudah seperti itu dari dulu sebelum jadi abdidalem pun. Sebelum jadi abdidalem pun kami tetap menjalankan pendidikan itu seusa dengan norma-norma. Lebih nganu lagi ketika kami menjadi abdidalem lah nilai-nilai yang itu pun bahkan terus apa lebih kita tekankan lebih kita tambahi lagi cara pendidikannya.
	Yang paling penting bagi bapak adalah pendidikan ya pak?	Iya mas, pendidikan itu penting kan..
	Terus bagaimana tindakan bapak kalau memang pendidikan itu penting?	Ya itu mas, menyekolahkan anak setinggi-tingginya, meski kn pendidikan mahal ya, tapi nggak usah mikir itu dulu, yang penting anak bisa sekolah tinggi, kita memfasilitasi dengan sekuat tenaga, insyaallah pasti ada jalan keluarnya..
	Oh begitu pak	Lha kan apalagi dulu saya kuliah nggak sampek selesai mas, gara-gara nggak kuat biayanya.. jadi jangan sampek itu terjadi pada anak saya, itu mas..

Kalau cara bapak untuk mengajari anggota keluarga untuk bersosialisasi gimana pak?	Sosialisasi... ya itu mas mungkin berorganisasi kan juga bentuk sosialisasi ya mas, Jadi ya itu mas, baik saya, isteri dan anak kan punya apa ya, punya kelompok sendiri itu mas, misalnya isteri saya kan sering ikut arisan dan PKK, ya itu berarti kan dengan saya memberikan izin kepada anak isteri untuk kegiatan di luar kan juga termasuk mas, yang penting kegiatannya positif pasti saya dukung, ya kayak hidup bermasyarakat itu mas...
kalau untuk pemenuhan kebutuhan biologis pripon pak?	Hubungan suami-isteri maksudnya.. ya kan selain nikmat juga dapat pahala, hahaha... tapi mas isteri tidak mau ya gak boleh maksa to, saling pengertian lah pokoknya
Dalam berumah tangga pasti kan ada masalah ya pak, bagaimana bapak menghadapinya?	Bagi kami pernah, masalah ekonomi, paling lumrah itu mas masalah ekonomi, itu mesti. Pernah kami mengalami pasang surut itu pernah. Tapi ini bukan kembali kami kepada keraton tidak, pengabdian kami tetap kami jalankan, bagaimana kami bisa membagi waktu antara pengabdian dengan pekerjaan dengan keluarga tetap. Konsekuensi kami berani mengabdikan dengan niat tulus apapun kondisinya tetap kami jalani. Cuma kembali kepada Yang Maha Kuasa dengan segala cara dan perataranya, dan akhirnya kami bisa melewati masa-masa itu alhamdulillah semua terlewati. Intinya bagi kami semua itu bukan dari keratonnya kami berubah lebih baik, itu hanya cara, mediasi kami, tetap kepada Yang Maha Kuasa.

Subjek : Keluarga Pak Parjan

Tanggal : 11 Juni 2015

Tempat : Rumah Pak Parjan

Peneliti	Subjek
Assalamualaikum pak	Walaikumsalam
Pripon kabere pak?	Alhamdulillah
Terakhir caos kapan pak?	Minggu wingi mas
Menurut jenengan keluarga bagi jenengan niku kados pripon pak?	Nek kulo niku kaleh keluargo entene namung dungakne apik. Nguwehi posisi laku seng apik, laku seng bener. Dadi kulo niku nuturi anak putu nggeh laku bener laku jujur, kaleh niku nggeh mugo-mogo

		Seng Kuoso paring rukun
	Keluarga bagi jenengan penting nggeh?	Nggeh
	Pentinge kados priipun pak?	Keluargo niku nek bagi kulo nggeh penting sanget dari pada wong liyo, penting keluarga dari pada wong liyo. Masalahe nek keluarga niku duwe posisi roso lahir batin karo medune seng ati seng dadi sumbere raos lan demen. Nggeh kasih sayang niku seng saget maringi semangat hidup. Dadi ojo nganti seng jenenge wong tuo nuturi anak putu koyok ngunu ojo nganti tekane mlaku wiwit cilik supoyo tumindake laku seng becik. Ora ono alang-alangan nopo-nopo ngunu mas kaleh keluarga niku. Lek wes ngunu iku masio aku wong ora duwe dilalahe ono wae, konco sedulur utowo wong liyo ono wae seng mbantu, dilalahe wonten mawon informasi seng ngepenakne neng ati ngunu lo mas.
	Ngoten nggeh pak	Lha nggeh, yo ono mas seng jenenge karo bojo yo ono seng rembug seng ora nyenengke yo ono, lha wong lek dadi abdidalem yo kudune duwe luweh tajem pikirane timbangane wong ora dadi abdi. Dadi rosone niku luweh apik timbangane seng ora abdidalem.
	Berarti sakwise jenengan dados abdidalem wonten perubahan nopo mawon pak ten keluarga jenengan?	Woo nek miturut roso mas, lmiturut roso karo nopo niku kaleh ngematke antarane wong wedok kabeh niku mau koyok aku mung tak roso nganggo batin lo mas. Lek wong wedok iku luweh seneng aku dados abdidalem, luweh manteb ngoten lo
	Batine dados peka ngoten pak?	Nggeh dek, dadi keroso banget misale wonten anak seng lagi susah, nggeh kulo melu ngerasakke..
	Terus lek ngoten niku sikap bapak ten anak priipun?	Nggeh piye carane di gawe nyaman, diajak cerito-cerito sampek ketemu apike piye ngoten, ben iso seneng maleh..
	Berarti ibuk dukung jenengan dadi abdidalem nggeh?	Nggeh, dukung. Nek niku nek saking raos kulo ngoten. Kulo dados abdidalem, jabatane wes Bekel Tuo dilalah perubahane wes akeh banget, diarasakno niku adem ayem, mung percoyo karo Seng Gawe Urep. Dados abdidalem punokawan niku enenge mung langkahe seng bener, atine seng jujur, rukun karo sekabehe konco ngoten niku, karo neng keluarga. Nek ngarahke anak kudu seng bener, supoyo anak ora wani karo wong tuo. Yo alhamdulillah dillahe anak niku nggeh selalu menghormati. Kulo kan abdidalem punokawan ora kaprajan, abdidalem punokawan iku kudu mateng rosone, lek abdidalem kaprajan enenge mewah suguh, PNS kuwi. Posisine lek abdidalem punokawan niku posisine

		ngabdi eneng kraton, murni ngabdi, nek kulo nggeh mung anane ngabdi kaleh ratu sak keluargane.
	Ngoten nggeh pak	Nggeh intine niku. Lha nek masalah keluarga kemajuan keluarga kaleh anak putu sakwise kulo dadi abdidalem onone mung muji syukur. Sakderenge kulo dereng dadi abdidalem kulo gambarane niko ibarate kurang cetho ngoten lo, kurang jelas nggon kahanan. Neng sakwise kulo dadi abdidalem sampek kedudukan bekel tuo niku dilalahe perbedaane akeh banget, kulo mboten saget nyebutke ngene-ngene, saking pundi saking pundi kulo mboten ngerti yo mung kaleh Seng Kuoso seng peparing
	Berarti luweh saget dirasakno ten batin mawon nggeh pak?	Nggeh ten batin
	Batine dadi luweh nopo pak	Batine mung percoyo karo Seng Gawe Urip. Seng penting dadi abdidalem punokwan niku enenge mung langkahe seng bener atine seng becik rukun karo sekabehe konco karo neng keluarga yo anakmu yo putumu. Neng ngarahke anak yo kudu seng bener 15.41

BIODATA PENULIS

Nama : Achmad Fathoni

Nama Panggilan : Toni

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Oktober 1989

Agama : Islam

Alamat Asal : Gang Pondok No. 15 RT/RW 002/002, Gambiran Utara
Mojoagung Jombang Jawa Timur

Alamat Yogyakarta : Kos Griya Uda, Wonocatur Banguntapan Bantul

Alamat Email : fathoni.fitri@gmail.com & inot_tomp@yahoo.co.id

Contact Person : 085735636088 / 082225138685

Riwayat Pendidikan :

A. Pendidikan Formal :

1. TK Muslimat Kauman
2. SDN 1 Gambiran
3. SMPN 1 Mojoagung
4. MMA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
5. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)
6. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga (2013-2015)

B. Pendidikan Non-Formal:

1. Madrasah Diniyah Al-Falah Gambiran Mojoagung Jombang
2. Madrasah Diniyah Al-Hikmah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
3. AEC (Al-Fattah English Course)

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS SMPN 1 Mojoagung Jombang
2. OSIS MMA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
3. PC IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama) Kabupaten Sleman
4. HIMABU (Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum) Yogyakarta
5. IKY (Interisti Kopi Yogyakarta)

Pengalaman Kerja :

1. LSM PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Cabang Kota Yogyakarta
2. Call Center Service PT. Vads Indonesia